

**PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH ORANG TUA DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL REMAJA
DI DESA TABA KELINTANG KECAMATAN BATIKNAU KABUPATEN
BENGKULU UTARA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang

Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



OLEH:

Lora Widya Sari

NIM: 1811210162

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTASTARBIYAH DAN TADRIS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO

BENGKULU

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pembinaan Akhlakul Karimah Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara”** yang disusun oleh: **Lora Widya Sari**, NIM: **1811210162** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Selasa Tanggal 31 Januari 2023 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua
Dr. Irwan Satria, M.Pd
 NIP. 197407182003121004

Sekretaris
M. Taufiqurrahman, M.Pd
 NIP. 199401152018011003

Penguji I
Dra. Nurul Fadhilah, M.Pd
 NIP. 196109071989022002

Penguji II
Asmara Yumarni, M.Ag
 NIP. 197108272005012003

Bengkulu, 31 Januari 2023
 Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Lora Widya Sari

NIM : 1811210162

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya,
maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Lora Widya Sari

NIM : 1811210162

Judul : Pembinaan Akhlakul Karimah Orang Tua dan
Implikasinya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja di
Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten
Bengkulu Utara

Telah selesai melaksanakan sidang munaqasyah. Demikian pernyataan
ini dibuat dengan sebenar benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Prof. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 2023

Pembimbing II

Adi Saputra, M.Pd
NIP. 198102212009011013

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lora Widya Sari

NIM : 1811210162

Program Studi : Tarbiyah/PAI

Judul Skripsi : Pola Pembinaan Akhlakul Karimah dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara

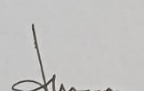
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID 1978712357 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 25% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 19 Desember 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan



Lora Widya Sari
NIM. 1811210162

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lora Widya Sari
NIM : 1811210162
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pola Pembinaan Akhlakul Karimah Dan Implikasinya terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara”** adalah asli hasil karya saya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2022
Yang Menyatakan,



Lora Widya Sari
NIM. 1811210162

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.. dengan penuh rasa syukur atas segala bentuk karunia yang telah dianugerahkan oleh Allah.swt, Tuhan Semesta Alam yang telah menghadirkan kepada penulis kesehatan, kekuatan, kemudahan dalam menyelesaikan karya ini. Atas segala ridho dan rahmat Allah.swt pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai penutup perjuangan di bangku kuliah strata satu. Rasa syukur tak terhingga semoga ilmu yang didapat bisa bermanfaat bagi nusa, bangsa, agama, serta orang-orang terkasih yakni keluarga. Sholawat beriringkan salam penulis sampaikan kepada suri tauladan umat manusia dari berbagai penjuru dunia yakni Nabi Muhammad Sholallahu „alaihi wassalam yang menjadi panutan terbaik manusia di atas muka bumi ini, salam ya rasulullah.

Alhamdulillahrabbi“alamin akhirnya penulis persembahkan karya pertama dalam dunia pendidikan untuk strata satu ini kepada mereka yang telah mendedikasikan dirinya tanpa batas ruang dan waktu serta tak pernah berhenti menjadi motivasi, inspirasi, dan tenaga dorongan terkuat untuk selalu menjadi pribadi yang jauh lebih baik lagi. Serta tak henti memberi do'a terbaik atas keberhasilan dan kelancaran penyusunan karya ini. Terutama kepada :

1. Kedua orang tua yang penuh cinta kasih, Ayah Rison Santono dan Ibunda Risma Wati. Terima kasih telah mendidik dan mengasihi sejak kecil hingga sekarang. Semua jasmu tak terbalaskan hanya seuntai doa yang akan selalu

kukirimkan hingga hembusan akhir nyawa ini. Semoga kalian selalu bahagia di dunia dan akhirat.

2. Saudaraku tercinta Bobi Subagia terima kasih dan atas segala doa dan dukungannya.
3. Saudaraku tercinta Riki Saputra terima kasih dan atas segala doa dan dukungannya.
4. Suamiku tercinta Igay Sinarok terima kasih atas segala doa dan dukungannya.
5. Kakak Iparku Indah Purnama Sari terima kasih atas segala doa dan dukungannya.
6. Seluruh sanak familiy terimakasih karena selalu memberikan dukungan dan doanya.
7. Dosen pembimbing yang telah membantu dan memberikan arahan serta dukungan dalam penyusunan karya ini. Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd dan Bapak Adi Saputra, M.Pd.
8. Untuk seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa/i Tarbiyah dan Tadris terkhusus Prodi PAI ruangan E angkatan 2018 atas semua bantuan dan semangatnya.
9. Sahabatku Arlianti Sumadi terima kasih atas do'a dan semangat dan dukungan terbaiknya.
10. Almamaterku Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

MOTO

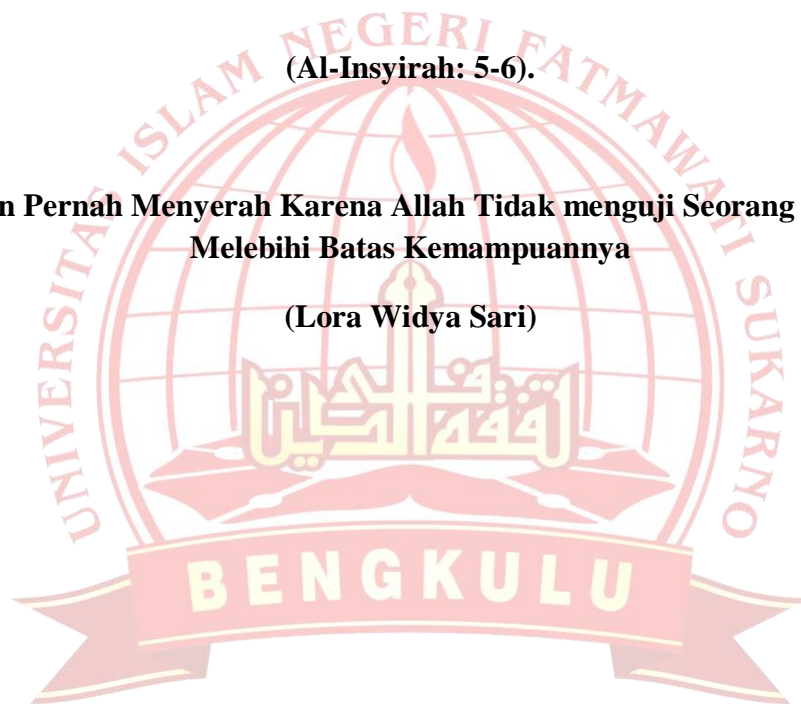
فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٦

“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Al-Insyirah: 5-6).

**Jangan Pernah Menyerah Karena Allah Tidak menguji Seorang Hamba
Melebihi Batas Kemampuannya**

(Lora Widya Sari)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pola Pembinaan Akhlakul Karimah dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara”.

Kemudian shalawat beriringsalam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang selalu istiqamah dengan ajarannya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.

2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberi motivasi dan dorongan demi keberhasilan penulis skripsi.
3. Azizah Aryati, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Adi Saputra selaku Sekertaris Jurusan Tarbiyah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, dan pembimbg II yang telah mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak Hengki Satriano, M.Pd.I selaku. Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
6. Semua Dosen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih dibangku kuliah.
7. Kepala dan seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Staf Unit Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Bengkulu, September 2022

Lora Widya Sari

NIM. 1811210162



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Observasi
- Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 5 Kartu Bimbingan
- Lampiran 6 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 Surat Penelitian
- Lampiran 8 Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 9 SK Pembimbing
- Lampiran 10 SK Komprehensif
- Lampiran 11 Daftar Hadir Seminar
- Lampiran 12 Bukti Nonton Ujian Munaqasah

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	57
------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Gambar 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 65

Gambar 4.2 Mata Pencarian Pendidik di Desa Taba Kelintang 66



DAFTAR ISI

COVER	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiv

BAB I PENDAHULUAN

a) Latar Belakang Masalah	1
b) Identifikasi Masalah.....	7
c) Batasan Masalah	8
d) Rumusan Masalah.....	8
e) Tujuan Penelitian	8
f) Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

a. Deskripsi Konseptual	10
A. Pola Pembinaan Kecerdasan Emosional	10
a. Pengertian Pola Pembinaan Kecerdasan Emosional	10
b. Karakteristik Akhlak dalam Islam.....	15
c. Ruang Lingkup Pola Pembinaan Akhlak	17
B. Tanggung Jawab Orang Tua	19
C. Kecerdasan Emosional	22
a. Pengertian Kecerdasan Emosional	22
b. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional.....	29
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	38
d. Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam.....	39
D. Remaja.....	41
a. Pengertian Remaja.....	41
b. Bimbingan dan Pendidikan Remaja	42
c. Karakteristik Remaja	47
b. Penelitian Yang Relevan.....	53
c. Kerangka Berpikir.....	57

BAB III METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian.....	58
2. Tempat dan Waktu Penelitian	58
3. Kriteria Informan	58
4. Sumber Data	59

5. Teknik Pengumpulan Data.....	60
6. Teknik Keabsahan Data	61
7. Teknik Analisa Data.....	63

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Deskripsi Wilayah Penelitian.....	65
1. Letak Geografis	65
2. Data Penduduk	66
3. Keadaan Ekonomi	66
4. Keadaan Sosial Budaya	68
2) Hasil Penelitian.....	69
3) Kriteria Informan	86

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan	91
2. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Lora Widya Sari, 1811210062. Pembinaan Akhlakul Karimah Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pembimbing I : Prof. Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. 2. Adi Saputra, M.Pd.

Kata Kunci : Orangtua, Kecerdasan Emosional, Anak

Kecerdasan emosional harus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh keluarga. Karena keluarga merupakan lembaga awal dan dianggap sebagai lembaga yang paling dekat dengan anak. Keluarga mempunyai andil yang besar dalam perkembangan dan pendidikan anak. Di keluargalah anak memulai proses pendidikannya. Pendidikan yang pertama tentu saja mengenai pendidikan nilai dan norma. Namun pada realita yang terjadi, orang tua masih belum dapat memberikan perhatian dan pendidikan secara maksimal kepada anak. Karena banyaknya pengaruh yang terjadi kepada anak remaja. Hal ini terjadi karena kurangnya perhatian orang tua terhadap kecerdasan emosional anak. Dengan memberikan bimbingan dan pengarahan akhlak yang baik kepada anak. tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pola Pembinaan Akhlakul Karimah dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian ini adalah orang tua mengajarkan dan mengarahkan anak remaja untuk beribadah kepada Allah dan juga beryukur kepada Allah. Orang tua mengajarkan dan mengarahkan anak untuk selalu berbicara sopan santun baik dalam keluarga maupun di masyarakat. Orang tua mengajarkan anak remaja untuk berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan di masyarakat saling tolong menolong serta berusaha menjaga dan melestarikan lingkungan. Orang tua mengajarkan anak remaja untuk memikirkan resiko yang di hadapi terhadap tindakan yang diambil oleh anak remaja. Orang tua mengajarkan anak remaja untuk bertindak

dengan baik dan tenang dalam menyelesaikan suatu masalah. Orang tua memberikan motivasi dan semangat kepada anak remaja.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang anak akan tumbuh berkembang dengan baik manakala ia memperoleh pendidikan yang sempurna, agar kelak ia menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, negara, dan agama. Anak yang demikian ini adalah anak yang sehat dalam arti luas, yaitu sehat fisik, mental-emosional, mental intelektual, mental sosial dan mental spiritual. Pendidikan itu sendiri harus dilaksanakan sedini mungkin dalam keluarga.¹ Sebagai tempat pendidikan pertama, keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan anak-anaknya khususnya pada remaja. Pendidikan dalam keluarga dapat dilakukan melalui pembiasaan, pengajaran maupun pengalaman-pengalaman lain sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung.

Remaja disebut sebagai masa badai dan stress yaitu suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Meningginya emosi disebabkan karena remaja berada dalam sebuah tekanan yang menuntutnya untuk menjadi harapan baru baik di masa dini maupun di masa depan. Keadaan tertekan semacam ini juga dapat menyebabkan gagalnya seorang remaja menyelesaikan sebuah permasalahannya, sehingga masa remaja sering dikatakan sebagai usia

¹ Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2005) h.155

bermasalah. Masalah-masalah yang terjadi pada remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi juga dikarenakan para remaja merasa mandiri, sehingga merasa ingin mengatasi masalahnya sendiri dan menolak bantuan keluarga, orangtua, serta guru.²

Pengembangan sumber daya manusia di Indonesia selama ini mengikuti yang menempatkan nilai IQ dan materialisme dalam jumlah yang tidak proporsional dan kurang memperhatikan EQ dan SQ. Orang tua berperan penting dalam membentuk karakter anak melalui penanaman kecerdasan emosional. Anak-anak mungkin belum sepenuhnya menguasai akhlakul karimah, namun mereka tetap membutuhkan bimbingan dan dukungan dari orang tua. Orang tua dapat membantu anak-anak mereka menjadi orang baik dengan mengajari mereka berdoa dan menjadi panutan yang baik. Tujuannya agar anak menginternalisasikan nilai dan norma yang ditanamkan oleh orang tuanya.³

Mengingat bahwa masa remaja merupakan masa yang paling banyak dipengaruhi oleh lingkungan dan teman-teman sebayanya dalam rangka menghindari hal-hal negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain, remaja hendaknya memahami dan memiliki apa yang disebut kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional ini terlihat dalam hal-hal seperti bagaimana remaja mampu untuk memberi kesan yang baik

² Nuri Aprilia, *Hubungan kecerdasan Emosi dengan perilaku Tawuran pada Remaja laki- laki yang Pernah Terlibat Tawuran*, Departamen Psikologi Pendidikan dan Perkembangan vol. 3 no.01. (April 2014), h. 3. <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/jppp83858bed71full>. (diakses 17 Mei 2018).

³ Nuri Aprilia, *Hubungan kecerdasan Emosi dengan perilaku Tawuran pada Remaja lakilaki yang Pernah Terlibat Tawuran*, Departamen Psikologi Pendidikan dan Perkembangan (vol. 3 no.01. April 2014), h. 3.

tentang dirinya, mampu mengungkapkan dengan baik emosinya sendiri, berusaha menyetarakan diri dengan lingkungan, dapat mengendalikan perasaan dan mampu mengungkapkan reaksi emosi sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada sehingga interaksi dengan orang lain dapat terjalin dengan lancar dan efektif.⁴

Kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik dapat menjadi lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, jarang tertular penyakit, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami orang lain dan untuk kerja akademis di sekolah lebih baik.⁵

Kecerdasan emosional adalah salah satu bentuk kesadaran kembali manusia kepada fitrah keberadaannya, untuk mampu memotivasi dirinya menuju jalan hidup yang benar sesuai petunjuk al-Qur'an dan Hadits, sehingga manusia dapat mengontrol perasaan pribadinya ketika ia berhubungan dengan sesamanya, maupun dengan alam lingkungannya. Manusia yang dapat mengelola perasaannya dalam kondisi apapun ia adalah manusia yang telah dapat membentuk pribadinya menjadi manusia yang manusiawi, yaitu manusia yang tidak hanya berpikir segala perbuatan sebagai suatu kepentingan duniawi saja, tetapi ia juga berbuat dengan

⁴ Kaskus, "Psikologi Mengenal Kecerdasan Emosional Remaja", *Situs Resmi Kaskus*, <https://amp.kaskus.co.id/thread/52422982fcca17202c000003/psikologi-mengenal-kecerdasan-emosional-remaja>. (diakses 17 mei 2018).

⁵ John Gothman, *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 17.

berdasarkan kepentingan ukhrawinya (akhirat), akan membentuk dirinya menjadi manusia yang berakhlak mulia, karena ia menyadari sepenuhnya kelak ia akan dimintai oleh Allah yang menciptakannya bertanggung jawaban atas apa-apa yang telah diperbuatnya.⁶

Untuk membentuk manusia yang berkualitas, tidaklah cukup dengan hanya mengandalkan intelektual semata, tetapi juga harus didukung oleh perasaan hati atau menggunakan kecerdasan emosional. Oleh sebab itu perlu adanya keseimbangan antara faktor kecerdasan intelektual (IQ) dengan faktor kecerdasan emosional (EQ). Adanya keseimbangan antara faktor kecerdasan di atas inilah akan terbentuk suatu pribadi yang tegar, pribadi yang memiliki pandangan sempit yang tidak hanya tertuju kepada kepuasan duniawi namun juga memiliki dimensi keakhiratan yang penuh ketakwaan, yang pandai bersyukur dan sabar menghadapi segala tantangan, yang nantinya akan melahirkan sikap pantang berputus asa.

Menurut Daniel Goleman, keberhasilan anak tidak hanya ditentukan IQ melainkan juga ditentukan oleh EQ, dalam memberikan pendidikan emosi kepada anak, diperlukan emosi yang stabil bagi para orangtua. Pembelajaran emosi bukan hanya melalui hal-hal yang diucapkan dan dilakukan oleh para orang tua secara langsung kepada anaknya, melainkan juga melalui contoh-contoh yang diberikan sewaktu menangani perasaan mereka sendiri atau perasaan yang biasa muncul

⁶ Maylan Ademayem, "Keseimbangan IQ EQ dan SQ dalam Perspektif Islam" *Blogspot* Maylan Ademayem. <http://blogspot.com./2014/07/keseimbangan-IQ-EQ-SQ-dalam-Perspektif-Islam.html>, (diakses 13 Mei 2022).

antara suami dan istri.⁷

Kecerdasan emosional yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi intrinsik, kesadaran perasaan orang lain (empati), dan kompetensi sosial (kolaborasi). Orang yang cangguh secara emosional tidak menganut keyakinan bahwa mereka harus memiliki segalanya dengan segera. Belajar menahan dorongan seseorang membutuhkan kesabaran dan menerima ketidaknyamanan sementara dengan imbalan hadiah yang lebih besar di kemudian hari. Kecerdasan emosional melibatkan banyak aritmatika mental. Orang yang cerdas secara emosional tidak diatur oleh perasaan mereka. Akibatnya, mereka dapat dengan cepat pulih dari kemunduran dan mempertahankan ketenangan dalam menghadapi kesulitan. Mencapai kestabilan emosi tidak berarti menahan emosi Anda.

Kemarahan adalah emosi manusia yang umum. Aristoteles mengatakan bahwa kemarahan dapat diprovokasi dengan cepat dan mudah. Namun, hanya mereka yang memiliki kecerdasan emosional tingkat tinggi yang mampu menunjukkan tingkat kemarahan yang tepat kepada orang yang tepat pada saat yang tepat untuk alasan yang tepat. Orang yang dianggap cerdas secara emosional memiliki tiga sifat di atas, yang memungkinkan mereka untuk mengenali, memberi label, dan mengendalikan emosi mereka sendiri.

Dalam Islam hal-hal yang berhubungan dengan kecakapan emosi dan spiritual seperti konsistensi (istiqamah), kerendahan hati (tawadu), berusaha dan berserah diri (tawakal), ketulusan/sincerety (ihlas), totalitas (kaffah),

⁷ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (Jakarta: PT. Gramedia, 2003), h. 3.

keseimbangan (tawazun), integritas dan penyempurnaan (ihsan), semua itu dinamakan al-ahlaq al-karimah. Kecerdasan emosional dapat diselaraskan dengan akhlak. Yaitu daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan dirumuskan lagi. Dengan demikian, akhlak pada dasarnya sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan yang diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan, tentu saja akhlak dimaksud adalah akhlak yang baik (al-akhlaq al-karimah) yang bersumber pada al Qur'an. Al Qur'an secara garis besar telah menyampaikan pokok-pokok akhlak yang baik, diantaranya dalam QS. an-Nahl (16): 90-97.

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يُعَلِّمُ مَا تَفْعَلُونَ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَفَقْتُمْ عَنْهَا مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ أَنْكُنَّا تَتَّخِذُونَ أَيْمَانَكُمْ دَخَلًا بَيْنَكُمْ أَنْ تَكُونَ أُمَّةٌ هِيَ أَرْبَىٰ مِنْ أُمَّةٍ إِنَّمَا يَبْلُوكُمْ اللَّهُ بِعَظِيمَةٍ

Artinya: “

Remaja dengan kecerdasan emosional yang tinggi mampu menghadirkan citra diri yang positif, mengungkapkan perasaannya dengan cara yang sehat, menjaga rasa keseimbangan dengan lingkungannya, mengatur emosinya, dan menyesuaikan ekspresi emosinya dengan konteks di mana ekspresi itu terjadi.⁸

Peneliti menemukan beberapa permasalahan kecerdasan emosional remaja di Desa Taba Kelintang, Kecamatan Batiknau, Kabupaten Bengkulu Utara. Kenakalan remaja ditandai dengan meningkatnya insiden seperti konflik fisik dan verbal dengan orang tua dan instruktur, penggunaan

⁸ Kaskus, “*Psikologi Mengenal Kecerdasan Emosional Remaja*”, <https://amp.kaskus.co.id/thread/52422982fcca17202c000003/psikologi-mengenal-kecerdasan-emosional-remaja>. (diakses 17 mei 2018).

narkoba, mengemudi ugal-ugalan, minum alkohol di bawah umur, dan membolos sekolah.

Berdasarkan observasi awal mewawancarai Bapak Andi Kepala Desa Taba Kelintang yang diwawancarai oleh peneliti menyatakan, “Ada berbagai macam penyebab kesulitan kecerdasan emosional pada remaja, salah satunya adalah kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, yang merupakan akibat kesibukan orang tua.”⁹

Bersumber pada penjelasan di atas, hingga bisa periset simpulkan bahwa perlunya pembinaan yang pas buat anak muda terpaut intelek emosial anak anak muda. Buat itu periset terpikat buat mempelajari lebih lanjut dengan judul **“Pembinaan Akhlakul Karimah Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara.”**

B. Identifikasi Masalah

Bersumber pada latar belakang permasalahan diatas, hingga pengenalan permasalahan dalam riset ini merupakan:

1. Masih terdapat remaja yang tidak memiliki prilaku yang menyimpang.
2. Remaja banyak terpengaruh dengan teman dan lingkungan.
3. Orang tua kurang memberikan pendidikan kepada remaja.
4. Orangtua kurang dalam memberikan perhatian dan pengawasan kepada remaja.

C. Batasan Masalah

⁹ Wawancara peneliti dengan Bapak Rizal selaku Kepala Desa Taba Kelintang Kecamatan Batik Nau Kabupaten Bengkulu Utara pada tanggal 07 September 2021.

Bersumber pada pengenalan permasalahan diatas, hingga batas permasalahan dalam riset ini merupakan:

1. Penelitian di lakukan pada remaja di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara yang berusia 15-21 tahun.
2. Pembinaan yang di lakukan orangtua kepada remaja.
3. Pembinaan akhlak kepada remaja.

D. Rumusan Masalah

Bersumber pada batas permasalahan diatas, hingga kesimpulan permasalahan dalam riset ini merupakan “Bagaimana Pembinaan Akhlakul Karimah orang tua dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara?”

E. Tujuan Penelitian

Bersumber pada kesimpulan permasalahan diatas, hingga tujuan dalam riset ini merupakan buat mengenali serta mendefinisikan Pembinaan Akhlakul Karimah Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara.

F. Manfaat Penelitian

Ada pula manfaat riset yang mau bisa digapai dalam riset ini merupakan selaku selanjutnya:

1. Manfaat teoritis

Riset ini diharapkan bisa menaikkan ilmu wawasan di aspek pembelajaran.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi masyarakat

Riset ini sumber data mengenai metode pembinaan intelek penuh emosi spesialnya pada anak muda.

b. Manfaat bagi orangtua

Riset ini menaikkan wawasan pengetahuan serta keahlian orangtua yang berhubungan dengan pembinaan intelek penuh emosi spesialnya pada anak muda.

c. Manfaat bagi remaja

Riset ini menolong anak muda mengidentifikasi serta mempertajam intelek penuh emosi yang terdapat pada dirinya.

d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil pada riset ini berikutnya diharapkan jadi sumber dalam mempelajari mengenai pembinaan intelek penuh emosi pada anak muda.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Pembinaan Akhlakul Karimah

a. Pengertian Pembinaan Akhlakul Karima

, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah cara penyusunan rencana kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk murid-muridnya. Istilah "" juga dapat merujuk pada kerangka atau metode yang sudah ada sebelumnya yang berfungsi sebagai standar untuk tugas serupa. Pengertian "pembinaan" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "memperbarui, menyempurnakan" dalam rangka menjalankan suatu perusahaan atau menjalankan suatu kegiatan dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya.¹⁰

Kementerian Agama RI mendefinisikan pembinaan sebagai suatu proses yang disengaja, terencana, terkoordinasi, dan terarah yang memberikan kontribusi bagi pertumbuhan manusia seutuhnya. Pembinaan dapat mengambil banyak bentuk, tetapi pada akhirnya tujuannya adalah untuk mengembangkan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan sifat-sifat yang diinginkan dan menekan sifat-sifat yang tidak diinginkan.¹¹

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), h. 202

Untuk menciptakan manusia yang sukses, pembinaan memerlukan penggunaan semua kendali dan upaya seseorang dengan cara berikut: merintis jalan baru; meletakkan dasar; pelatihan; menyesuaikan diri; pengasuhan; mencegah; mengawasi; mensponsori; mengarahkan; dan mengembangkan kapasitas seseorang untuk mencapai tujuan.¹²

Mendapatkan pikir yang tepat dan serangkaian kemampuan adalah landasan pembinaan. Istilah bahasa Inggris "pelatihan" dapat diterjemahkan ke dalam banyak bahasa lain sebagai "pelatihan", menurut Mangunhardjana. Tiga tujuan utama pembinaan adalah pendidikan dan transfer informasi, modifikasi perilaku, dan instruksi dan peningkatan keterampilan.¹³

Menurut beberapa definisi yang dikemukakan di atas, pembinaan adalah suatu prakarsa yang sengaja dilakukan secara teratur dengan maksud untuk membina pengelolaan, pembaharuan, dan peningkatan usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilaksanakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk mencapai tujuan. hasil yang diinginkan.

Penggunaan istilah “akhlak” sehari-hari sering merujuk pada “akhlakul karimah” (akhlakul karimah), seperti dalam: “seseorang memiliki akhlak,” yang berarti bahwa mereka sebenarnya bertindak

¹² Badan Penasehat Perkawinan, *Peselisihan, dan Perceraian BP-4, Membina Keluarga Bahagia dan Sejahtera*, (Jakarta: BP-4, 2014), h. 3.

¹³ Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2016), h. 11.

secara bermoral; sebaliknya, "seseorang tidak bermoral," menandakan bahwa mereka tidak bermoral. Sebenarnya, ada jenis akhlak lain selain "akhlakul mazmumah", atau akhlak yang buruk.

Istilah Arab untuk karakter, mufrad khuluqun, adalah akar kata bahasa Inggris modern kita "karakter". Bentuk jamak dari kata ini, "akhlaaqun," adalah asal kata bahasa Inggris kita "moralitas". Moralitas dan etika adalah istilah yang sinonim. Moralitas berasal dari bahasa Latin etos yang berarti kebiasaan atau tradisi. Kata Latin untuk "moral", "mores", juga berarti "kebiasaan" dalam bahasa Latin. Kelas karakter merupakan gabungan dari kata bahasa Indonesia menta dan karakter. Akar pikiran Sanskerta adalah istilah isim fa'il atau alat, yang diterjemahkan sebagai "sadar" atau "alat kesadaran" dalam bahasa Inggris. Kesadaran dalam bentuk mashdar (linguistik sesaat). Tetapi "orang yang disadarkan" (budha) adalah bentuk maf'ul (objek). Tingkah Laku atau Pekerti adalah kata yang berasal dari bahasa Indonesia. Karakter dalam konteks ini mengacu pada tindakan individu yang dimotivasi oleh keinginan untuk berbuat baik, sejalan dengan kemampuan rasionalnya.

Memaksimalkan kegembiraan manusia di dunia ini dan akhirat adalah tujuan akhir dari moralitas. Insya Allah, orang yang mampu secara konsisten mengucapkan "Mu'amalah ma'allah ma'allah" dan "Mu'amalah ma'annas" akan mendapatkan ridho-Nya.

Mereka yang mendapatkan nikmat Allah dapat yakin bahwa mereka akan bahagia di dunia dan akhirat.

Telah ditunjukkan bahwa kesuksesan materi, ketajaman intelektual, dan status sosial tidak banyak berpengaruh pada kepuasan dan kegembiraan seseorang dalam hidup. Mengejar kebahagiaan adalah mungkin bagi siapa saja dengan nilai-nilai yang layak, terlepas dari status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, atau tingkat otoritas mereka.

Berdasarkan uraian di atas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa pertumbuhan moral adalah hasil dari usaha yang terpadu, terencana, dan konsisten dalam mengelola, membina, dan mendidik anak-anak yatim piatu kepada pelajaran baik dan buruk yang muncul dari interaksi hati nurani, kognisi, dan emosi. Pembaharuan, peningkatan, dan usaha, serta perilaku dan aktivitas yang produktif, merupakan tanda pertumbuhan moral.¹⁴

Islam sangat mengutamakan pendidikan akhlak. Sebagaimana terlihat dari salah satu amanatnya, Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya mengasah akhlak seseorang. Ia menggarisbawahi pentingnya *innama buirstu li utammima makarin alakhlaq* dalam salah satu haditsnya. (HR. Ahmad) “hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 2019), h. 13

Moralitas Islam ditunjukkan dalam penekanan agama pada pertumbuhan spiritual di atas kemajuan material. Jiwa yang baik adalah fondasi di mana perbuatan baik dapat dibangun, membuatnya lebih mudah untuk mewujudkan kebaikan dan kesenangan dalam semua aspek kehidupan seseorang. terjadi secara alami dan sangat terasa.

Pembentukan kebiasaan, yang dimulai sejak usia dini dan dipertahankan sepanjang waktu, merupakan salah satu jalan menuju pematangan moral. Paksaan, yang pada akhirnya tidak lagi tampak dipaksakan, juga dapat digunakan untuk mendorong pertumbuhan moral, terutama yang berkaitan dengan sikap eksternal seseorang. Memberikan contoh yang baik adalah pendekatan lain untuk pendidikan moral yang sama kuatnya dengan yang baru saja disebutkan. Karakter jiwa yang menganut kebajikan tidak cukup bagi seorang guru untuk mengatakan pekerjaan ini dan bukan pekerjaan itu, sehingga karakter moral tidak dapat dihasilkan hanya dengan ajaran, arahan, dan larangan. Mengajarkan etiket yang tepat membutuhkan banyak waktu dan usaha dan harus berkelanjutan. Tanpa memberikan contoh yang sangat baik dan dunia nyata, pendidikan akan gagal.¹⁵

Untuk memajukan pertumbuhan moral seseorang, seseorang harus terus-menerus menganggap dirinya memiliki lebih banyak

¹⁵ Wahyudin. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Samata: Alauddin University Press, 2020), Cet ke-1, h. 44

kelemahan daripada kekuatan. Pertumbuhan moral yang efektif juga dapat dicapai dengan berfokus pada aspek psikologis yang diperlukan, seperti dengan memberikan faktor-faktor yang perlu dipupuk.¹⁶

b. Karakteristik Akhlak dalam Islam

Pengetahuan atau pengertian, misalnya, adalah yang mendorong perbuatan baik menurut para filosof Yunani, sedangkan kecintaan kepada Tuhan dan keyakinan kepada-Nyalah yang mendorong perbuatan baik dalam agama Kristen. Dalam hal moralitas, akar filosofis Islam begitu luas sehingga menonjol. Beberapa contoh sifat tersebut antara lain:

1) Akhlak meliputi hal-hal yang bersifat umum dan terperinci

Al-Qur'an berisi penjelasan yang luas dan rinci tentang ajaran moralnya. An-Nahl 16:90, yang memerintahkan manusia untuk berbuat adil, berbuat baik, melarang kemungkarannya, berbuat jahat, dan permusuhan, adalah contoh ayat yang menjelaskan masalah akhlak secara umum.

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkarannya dan permusuhan. Dia memberi

¹⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 158-166.

pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S. An-Nahl 16: 90)

Sementara itu, Surah Al-Hujurat 49:12 adalah contoh yang baik dari ayat yang menggambarkan masalah moral secara mendalam, karena melarang orang untuk saling menghina dan saling memanggil nama yang tidak baik.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَ لَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنَاهُ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. (Q.S. Al-Hujurat 49: 12)

2) Akhlak bersifat menyeluruh

Gagasan Islam tentang moralitas meluas ke semua aspek kehidupan seorang Muslim, dari pengabdianya kepada Allah hingga interaksinya dengan makhluk hidup lainnya, termasuk pengelolaan lingkungan, ekonomi, politik, negara, keluarga, dan masyarakat.

3) Akhlak sebagai buah iman

Etika dan keyakinan agama memiliki sifat dasar yang sama. Karena keyakinan itu seperti fondasi pohon, dan memuja

batang, cabang, dan daunnya, maka etika akan menjadi panennya. Iman yang kuat akan dibuktikan dengan seringnya beribadah dan akan menghasilkan perilaku akhlak. Beribadah secara tidak konsisten dan berjuang untuk menghasilkan akhlak yang baik adalah gejala lemahnya iman.

4) Akhlak menjaga konsistensi cara dengan tujuan

Dengan kata lain, bahkan jika niat seseorang baik, Islam tidak menyetujui cara mencapai tujuan seseorang yang melanggar syariah. Hal ini bertentangan dengan prinsip akhlakul karimah yang berkata kalau cara harus selalu sesuai dengan tujuan.

c. Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak

Perkembangan moral anak-anak mencakup proses melakukan percakapan tentang tindakan manusia dan selanjutnya memberikan nilai pada perilaku tersebut. Studi tentang moralitas, juga dikenal sebagai "ilmu moralitas", melibatkan musyawarah yang ditujukan untuk mengidentifikasi sikap dan perilaku manusia dan kemudian menetapkan nilai atau hukum pada sikap dan perilaku tersebut, terlepas dari apakah itu baik atau buruk.¹⁷

Adapun ruang lingkup akhlak itu sendiri adalah sebagai berikut:¹⁸

1) Akhlak kepada Allah

¹⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, h.8.

¹⁸ Indah Suci Sapitri, Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 5, No. 1, (Oktober 2020), h. 34

Moralitas terhadap Allah SWT mengacu pada respon yang tepat dari makhluk ciptaan kepada Pencipta mereka, Tuhan (Khaliq). Beriman kepada Allah SWT, mencintai-Nya, tidak mempersekutukan-Nya, bersyukur semata-mata kepada-Nya, dll. adalah akhlak yang baik untuk dimiliki kepada-Nya.

Menurut Sunardi, ada dua cara yang berbeda untuk beriman kepada Allah SWT:

- a) Baik itu berupa perkataan atau perbuatan, secara terang-terangan maupun secara tersembunyi, Allah SWT mencintai dan ridha dengan ibadah umum. Seperti menunjukkan rasa hormat kepada pendidik selain orang tua, tetangga, dan teman.
 - b) Ibadah khusus, seperti shalat, zakat, puasa dan haji.
- 2) Akhlak kepada sesama manusia

Akhlak seseorang terhadap orang lain terdiri dari cara mereka memperlakukan orang lain, seperti orang tua, saudara, tetangga, orang Muslim lainnya, dan orang yang tidak berdaya.¹⁹

- 3) Akhlak kepada lingkungan

Secara khusus, kewajiban moral manusia terhadap alam dan dunia buatan lainnya. Peran manusia sebagai khalifah merupakan landasan etika lingkungan yang diajarkan dalam al-Qur'an. Kekhalifahan mensyaratkan komunikasi dan kerja sama

¹⁹ Sunardi, *Islam Pengatur Akhlak*, (Jakarta: Media Dakwah, 2016),h. 11-27.

di antara manusia dan antara manusia dan alam. Kekhalifahan mensyaratkan kepedulian terhadap semua makhluk hidup dan membina hubungan yang harmonis di antara mereka untuk membantu mereka mewujudkan potensi yang diberikan pencipta mereka.²⁰

2. Tanggung Jawab Orang Tua

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.²¹ Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan berdoa, sungguh sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap

²⁰ ainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 70

²¹ H. Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Akademia Permata Jakarta, 2013, h. 132

kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak.²² John Locke mengemukakan, posisi pertama didalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga. Melalui konsep tabula rasa John Locke menjelaskan bahwa individu adalah ibarat sebat kertas yang bentuk dan coraknya tergantung kepada orang tua bagaimana mengisi kertas kosong tersebut sejak bayi.

Melalui pengasuhan, perawatan dan pengawasan yang terus menerus, diri serta kepribadian anak dibentuk. Dengan nalurinya, bukan dengan teori, orang tua mendidik dan membina keluarga. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah
- b. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak
- c. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak
- d. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual.²³

Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua ini. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain yaitu melalui sekolah. Tanggung jawab

²² Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2011, h.88

²³ H. Mahmud Gunawan dkk, Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, Akademia Permata Jakarta, 2013, h 45

pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

- a) Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan.
- b) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu , berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- d) Membahagikan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.²⁴

3. Kecerdasan Emosional

d. Pengertian Kecerdasan Emosional

Peter Salovey dan John Mayer mempopulerkan istilah "Emotional Quotient" (EQ) pada tahun 1990 untuk menggambarkan kapasitas seseorang untuk mengenali dan mengelola emosi mereka

²⁴ Zakiah Daradjat, Op.Cit., h. 38

sendiri dan orang lain. *“Possessing the emotional intelligence to accurately perceive, evaluate, and express emotion; having the emotional flexibility to access and/or generate feelings when they facilitate thought; having the cognitive flexibility to comprehend emotion and emotional knowledge; and possessing the behavioral flexibility to control emotions to foster personal and professional development.”*. Artinya, kemampuan untuk mengenali, memanfaatkan, dan mengekspresikan emosi; penggabungan emosi untuk memfasilitasi pemikiran; kemampuan untuk memahami emosi dan pengetahuan tentang emosi; dan regulasi emosi untuk mengembangkan emosi dan menampilkan perilaku yang sesuai dengan tuntutan lingkungan.²⁵

Gagasan kecerdasan sosial, yang mengacu pada pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain, adalah asal mula kata "kecerdasan emosional". Kecerdasan emosional, seperti yang diciptakan oleh Peter Salovey dan Mayer, mencakup berbagai kompetensi, termasuk kapasitas untuk secara akurat mengidentifikasi emosi diri sendiri dan orang lain, dan memanfaatkan pengetahuan ini untuk memotivasi, merencanakan, dan mencapai tujuan pribadi dan profesional seseorang.²⁶

²⁵ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam psikologi pembelajaran*, (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 2016), h. 68.

²⁶ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 159

Mempertahankan keharmonisan dan ekspresi emosional (kesesuaian emosi dan ekspresinya) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial adalah ciri khas orang yang sangat cerdas secara emosional, seperti yang didefinisikan oleh psikolog Daniel Goleman.

Patton, di sisi lain, mengklaim bahwa EI dapat dikembangkan lebih jauh dengan pemaparan materi yang relevan, kesadaran diri, dan praktik. Mengembangkan kecerdasan emosional seseorang diawali dengan introspeksi diri. Kejelasan dan pemahaman atas tindakan sendiri membutuhkan adanya kesadaran diri. Penanaman kecerdasan emosional dimulai dengan dasar kesadaran diri yang kokoh. Akuntabilitas dan keberanian pribadi adalah pintu gerbang menuju introspeksi. Saat menghadapi bagian kepribadian seseorang yang kurang diinginkan, ini merupakan pertimbangan yang sangat penting. kebutuhan akan faktor penghubung, seperti kecerdasan emosional untuk mengklarifikasi tindakan yang tepat, tidak pernah sebesar ini. Seseorang dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi lebih mampu membuat keputusan moral.²⁷

Peter Salovey dan Mayer, penulis Aisah Indiati, menguraikan dasar-dasar kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk merefleksikan diri, memantau diri sendiri, memotivasi diri sendiri,

²⁷ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam psikologi pembelajaran*, h. 71

menyesuaikan diri secara sosial, dan menjalin hubungan baik dengan orang lain.²⁸

Sejak terbitnya buku Daniel Goleman berjudul sama pada tahun 1995, istilah kecerdasan emosional (Emotional Intelligence-EI) muncul dan menjadi terkenal. Kecerdasan emosional, dalam pandangannya, memerlukan kombinasi sifat-sifat, seperti kemampuan untuk memotivasi diri, mengendalikan diri, dan tujuan yang kuat. Sebagian besar, tingkat kebahagiaan dan kesuksesan seseorang dalam hidup ditentukan oleh kecerdasan emosionalnya.²⁹

Memahami emosi diri sendiri serta orang lain adalah komponen kunci dari kecerdasan emosional. Empati, cinta, dorongan, dan kemampuan untuk bereaksi dengan benar terhadap emosi sedih atau bahagia adalah semua hal yang dapat dipelajari dan ditanamkan melalui studi Kecerdasan Emosional. Kecerdasan emosional pertama kali dicetuskan oleh Ary Ginanjar, dan mengacu pada kemampuan seseorang untuk "merasa", "memahami dengan baik", dan "menggunakan kekuatan dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, pengetahuan, koneksi, dan pengaruh manusia".³⁰

Mustaqim mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain, serta keterampilan untuk menginspirasi dan

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 1-3

²⁹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: Gramedia, 2015), h. 13.

³⁰ Muhammad Lawi Yusuf, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual- ESQ* (Jakarta: Penerbit Arga, 2011), h. 199

menginspirasi orang lain. Belajar bukan hanya latihan mental, jadi memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi sangat penting untuk kemajuan Anda. Hubungan antara teman sekelas dan dengan guru juga penting untuk perkembangan siswa sebagai pembelajar, selain interaksi mereka dengan buku pelajaran.

Kecerdasan emosional, dan sifat-sifat yang dimiliki oleh mereka yang memilikinya:

- 1) Maksimal serta senantiasa berfikir positif pada dikala menanggulangi situasi- situasi dalam hidup, semacam menanggulangi insiden dalam hidupnya serta menanggulangi tekanan- tekanan permasalahan individu yang dialami.
- 2) Ahli dalam membina marah, ialah mengidentifikasi pemahaman marah diri serta pemahaman marah orang lain.
- 3) Maksimal pada kecakapan intelek marah mencakup: intensionalitas, kreativitas, kekuatan, ikatan antarpribadi, ketidakpuasan konstruktif.
- 4) Maksimal pada kecakapan intelek emosi mencakup: intensionalitas, kreativitas, kekuatan, ikatan antarpribadi, ketidakpuasan konstruktif.
- 5) Maksimal pada kesehatan dengan cara biasa, mutu hidup serta kemampuan yang maksimal.³¹

³¹ Feby Gipantius Zama, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pada Karyawan PT Reksa Finance Cabang Lampung*, (Lampung : Skripsi, 2017), h. 16

Seperti yang disarankan oleh definisi ini, kecerdasan emosional adalah keterampilan yang dapat dikembangkan dengan usaha, pelatihan, pengetahuan, dan kemauan yang tulus, dan yang dapat mengarah pada kinerja luar biasa dalam profesi seseorang dan pada akhirnya menuju puncak kesuksesan.

Daniel Goleman berpendapat bahwa istilah "kecerdasan emosional" mencakup berbagai konsep, termasuk namun tidak terbatas pada:

- 1) Kecerdasan emosi tidak hanya bersikap ramah.

Pada saat-saat khusus yang dibutuhkan bisa jadi bukan tindakan ramah, misalnya tindakan jelas yang agaknya memanglah tidak mengasyikkan, namun menguak bukti yang sepanjang ini dialami.

- 2) Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengarahkan emosi seseorang dengan cara yang konstruktif, memungkinkan kolaborasi yang lebih harmonis di antara anggota tim dan pencapaian tujuan bersama yang lebih cepat.³²

Itu adalah amanat Allah SWT. dalam kitab suci Al-Qur'an agar kita sabar menunggu pertolongan-Nya setiap saat. Ada hubungan antara kesabaran dan EQ. Manusia dapat belajar dari nasihat Al-Qur'an untuk bersabar dan menggunakan pelajaran untuk

³² Daniel Goleman, *Working with Intelligence*, terj. Alex Tri Kantjono Widodo, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, h.9.

meningkatkan kecerdasan emosional mereka. Dalam surat Al-Baqarah ayat 45, Allah SWT berfirman:

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya : “Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'. (Q.S. Al-Baqarah: 45)

Itu adalah amanat Allah SWT. dalam kitab suci Al-Qur'an agar kita sabar menunggu pertolongan-Nya setiap saat. Ada hubungan antara kesabaran dan EQ. Manusia dapat belajar dari nasihat Al-Qur'an untuk bersabar dan menggunakan pelajaran untuk meningkatkan kecerdasan emosional mereka. Dalam surat Al-Baqarah ayat 45, Allah SWT berfirman³³

Intelek Qalbiah adalah istilah Islam untuk ketajaman emosional. Jiwa manusia, seperti halnya kepribadian, memiliki tiga bagian: hati, pikiran, dan tubuh. Kecerdasan dalam Qalbiah mencakup semua dimensi ini: mental, afektif, moral, spiritual, dan religius.³⁴

Namun, penulis hanya mementingkan EQ, dengan EQ di sini berarti "kecerdasan hati", yang terkait dengan pengendalian diri terhadap emosi yang agresif dan impulsif. Orang dengan tingkat kecerdasan ini akan berhati-hati dalam menghadapi bahaya, waspada dalam menghadapi ancaman, tenang dalam menghadapi kesusahan,

³³ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual-ESQ*, h. 197.

³⁴ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 325.

sabar dalam menghadapi cobaan, dan bersyukur dalam menghadapi kesenangan.³⁵

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Hajj ayat 46 yaitu sebagai berikut :

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Artinya : “Maka Apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada”.(QS. Al-Hajj : 46)

Ayat ini adalah bagian dari konteks yang lebih luas di mana Allah mengajarkan bahwa seseorang harus memiliki akal dan kesadaran hati untuk belajar dari tanda-tanda rahmat Allah di alam semesta dan jiwa. Alasan lain mengapa sangat penting untuk menjaga hati adalah karena hati berfungsi sebagai sarana transportasi ke akhirat; menuju Allah SWT adalah perjalanan spiritual, bukan perjalanan fisik. Anda tidak dapat pergi kepada-Nya dengan menggunakan mobil atau bahkan bus; Anda harus berjalan jauh dengan hati Anda.³⁶

Hal ini mengarahkan kita untuk menyimpulkan bahwa kematangan emosi memerlukan kemampuan untuk mengenali,

³⁵ Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), h. 96.

³⁶ Khalid bin Abdullah Al Mushlih. “*Hati Yang Bersih*”, Official Website of Khalid Bin Abdullah Al Mushlih. <https://www.google.co.id/amp/s/sepdhani.wordpress.com/2014/07/01/hati-yang-bersih/amp>, (diakses 12 Mei 2018)

menilai, dan mengelola emosi diri sendiri serta menunjukkan empati terhadap orang lain.

e. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi

Menurut Peter Salovey, kecerdasan emosional terdiri dari beberapa aspek yaitu :³⁷

1) Mengenali emosi diri

Kapasitas seseorang untuk kesadaran diri dan pengenalan diri tergantung pada kapasitas mereka untuk mengidentifikasi dan memahami emosi mereka sendiri. Mengenali perasaan sendiri memungkinkan seseorang menilai kekuatan dan kelemahan diri sendiri.

2) Mengelola emosi

Mengatur marah ialah keahlian seorang buat memasak serta membuktikan perasaan ataupun emosinya pada orang lain dengan cara pas.

3) Memotivasi diri sendiri

Memotivasi diri merupakan keahlian seorang buat mengatur marah dalam diri yang setelah itu dipakai buat menggapai tujuan yang sudah ditetapkan lebih dahulu.³⁸

4) Mengenali emosi orang lain

³⁷ Peter Salovey, and John Mayer, *What is Emotional Intelligence?. Emotional Development and Emotional Intelligence: Implications for Educators*, New York, Basic Books, h. 3-31.

³⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), h. 24

Mengidentifikasi marah orang lain ialah keahlian seorang buat menguasai kondisi serta perasaan orang lain. Keahlian ini hendak berakibat pada tumbuhnya rasa yakin seorang kepada orang lain.

5) Membina hubungan

Kapasitas seseorang untuk masuk dan menjadi bagian dari dinamika sosial lingkungannya adalah yang membuat pembangunan hubungan berhasil.

Tidak hanya Peter Salovey, Goleman berkata kalau intelek penuh emosi terdiri dari 5 pandangan, ialah:

1) Kesadaran diri

Menurut Goleman, kesadaran diri bukanlah kekhawatiran yang menghilang menjadi emosi, melainkan keadaan netral yang menopang refleksi diri selama badai emosi. Ini adalah nada dasar atau "stemming dasar", yang selalu ada. Kesadaran diri, seperti yang didefinisikan oleh psikolog Daniel Goleman, memerlukan kontak dengan emosi seseorang pada saat ini, memungkinkan emosi tersebut untuk menginformasikan pengambilan keputusan seseorang, bersama dengan menetapkan harapan yang masuk akal untuk kemampuan sendiri dan menunjukkan dosis kepercayaan

diri yang sehat. kemampuan dan bakat sendiri.³⁹ Memiliki pemahaman yang kuat tentang diri sendiri sangat penting untuk membangun rasa identitas yang sehat. Konsep diri seseorang terdiri dari tiga bagian:

- a) Kesadaran emosi, ialah mengenali mengenai gimana pengaruhnya marah kepada kemampuan, serta keahlian memakai nilai- nilai buat membimbing pembuatan ketetapan.
- b) Penilaian diri secara akurat, ialah perasaan yang ikhlas mengenai kekuatan- daya serta batas- batas individu, visi yang nyata mengenai mana yang butuh diperbaiki, serta keahlian buat belajar dari pengalaman orang lain.
- c) Yakin diri ialah agama mengenai harga diri serta keahlian diri.

2) Pengaturan Diri

Menekan emosi dan impuls diri sendiri adalah aspek pengaturan diri. Sophrosyne, istilah Yunani kuno untuk keterampilan ini, berarti "hati-hati dan pandai dalam mengatur kehidupan, keseimbangan, dan mengatur pengetahuan," sebagaimana diterjemahkan oleh spesialis bahasa Yunani, Page Dubois. Dalam bukunya, "The Five Disfunctions of a Team," Daniel Goleman mengidentifikasi pengendalian diri, kepercayaan, kehati-hatian, kemampuan beradaptasi, dan penemuan sebagai

³⁹ Firdaus Daud, Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 19, No. 2, (Oktober 2012), h. 246

lima karakteristik pengaturan diri yang sering terlihat pada orang-orang berkinerja tinggi. Mampu mengatur emosi dan impuls negatif diri sendiri adalah komponen kunci dari pengendalian diri.

- a) Bisa diyakini serta kehati-hatian ialah menjaga norma kejujuran serta integritas.
- b) Kehati-hatian, ialah bisa diharapkan serta bertanggung jawab dalam penuh peran.
- c) Adaptabilitas ialah elastisitas dalam menjawab pergantian serta tantangan.
- d) Inovasi ialah berlagak terbuka kepada gagasan-gagasan serta pendekatan-pendekatan terkini, dan data terbaru.⁴⁰

3) Motivasi

Termotivasi adalah menarik perasaan terkuat seseorang untuk mendorong diri sendiri ke arah tujuan seseorang, untuk bertindak atas inisiatif sendiri untuk mencapai tujuan tersebut, dan untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan. Fokus, motivasi, kontrol diri, dan orisinalitas semua mendapat manfaat besar dari organisasi emosional sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Motivasi yang meningkat dapat dicapai dengan menciptakan keadaan mengalir dalam diri individu. Alih-alih terjebak dalam hiruk pikuk, "mengalir" adalah keadaan tidak

⁴⁰ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Mengapa EI lebih penting daripada IQ)*, h. 61-73.

sadar, antitesis dari fantasi dan kecemasan. Di zona itu, saya tidak lagi peduli dengan diri saya sendiri. Singkatnya, flow adalah puncak dari ketajaman emosi. Saat Anda berada di zona tersebut, perasaan Anda tidak hanya ditoleransi dan diarahkan; mereka juga membantu, energik, dan selaras dengan pekerjaan Anda. Anda tidak dapat memasuki keadaan mengalir jika Anda terjebak dalam kebosanan, keputusasaan, atau rasa sakit. Orang-orang dalam keadaan mengalir benar-benar tenggelam dalam apa yang mereka lakukan, sampai-sampai mereka tampaknya tidak tahu apakah mereka berhasil atau gagal. Mereka didorong hanya oleh kesenangan yang mereka dapatkan dari terlibat dalam perilaku tersebut. Mencapai keadaan "mengalir" dapat dicapai dengan memusatkan perhatian pada satu pekerjaan dengan konsentrasi tunggal. Performa aliran berkisar tentang berada dalam kondisi yang sangat terkonsentrasi.⁴¹

Optimisme, di sisi lain, terkait erat dengan inspirasi. Berpengharapan dan optimis adalah memiliki keyakinan bahwa meskipun ada kesulitan, tujuan hidup seseorang dapat dan akan tercapai. Dari perspektif kecerdasan emosional, optimisme adalah sikap yang mencegah orang menyerah dalam menghadapi kesulitan, keputusasaan, atau depresi. Ini karena, asalkan

⁴¹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Mengapa EI lebih Penting daripada IQ)*, h. 123-127.

optimisme seseorang didasarkan pada kenyataan, hal itu cenderung menarik hasil yang positif.

Orang-orang yang optimis secara alami menunjukkan ciri-ciri berikut, seperti yang dijelaskan oleh psikolog Daniel Goleman:

- a) giat dalam mengejar target biarpun banyak hambatan serta kekalahan.
- b) Bertugas dengan impian buat berhasil bukannya khawatir kandas.
- c) Memandang kekalahan ataupun kemunduran selaku suasana yang bisa dikendalikan dibanding selaku kekurangan individu.

4) Empati

Kata “empati” diciptakan oleh Tincer berasal dari terjemahan bahasa Jerman yaitu : “einfuhung” yang berarti memproyeksikan diri dari dalam apa yang kita amati.⁴² Empati adalah kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain dan mempertimbangkan keadaan seseorang dari sudut pandang mereka.⁴³ Goleman berpendapat bahwa empati sebagian besar terdiri dari mengantisipasi emosi orang lain sebelum diungkapkan. Isyarat non-verbal seperti nada suara, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh sering kali diandalkan daripada kata-kata

⁴² Roudlotun Ni“mah, Hubungan Empati Dengan Perilaku Altruistik, *At-Tuhfah : Jurnal Keislaman*, Vol.6, No. 1, (Januari 2017), h. 103

⁴³ Ade Masturi, Membangun Relasi Sosial Melalui Komunikasi Empatik (Perspektif Psikologi Komunikasi), *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Vol.4 No.1 (Januari-Juni 2010), h. 3

yang sebenarnya saat menyampaikan keadaan emosi seseorang. Kapasitas untuk memahami bentuk komunikasi jangka pendek dibangun di atas dasar kompetensi yang lebih mendasar, seperti introspeksi dan pengaturan diri. Manusia tidak akan peka terhadap sentimen orang lain kecuali mereka memiliki kapasitas untuk memahami emosi orang lain atau mengendalikan emosi mereka sendiri sehingga tidak menimbulkan kebingungan. Setiap orang memiliki kapasitas unik untuk empati.

Goleman menyatakan bahwa kemampuan membaca emosi orang lain adalah dasar dari empati, sedangkan kemampuan untuk merasakan dan menanggapi kebutuhan atau emosi individu yang tidak terucapkan adalah puncak dari sifat ini. Memiliki empati berarti mengenali kesulitan atau kebutuhan yang disembunyikan oleh ekspresi emosi orang lain.

Tetapi ada kalanya tidak mungkin untuk berempati; misalnya, orang yang melakukan kejahatan sadis cenderung kurang empati. Cacat mental yang dimiliki oleh sebagian besar laki-laki pelaku kekerasan seksual, terutama mereka yang menyasar anak-anak. Karena tidak memiliki kapasitas emosional untuk memahami dan merasakan penderitaan orang lain, para penjahat ini dapat merasionalisasi tindakan mereka dengan mengatakan kebohongan pada diri mereka sendiri. Hampir selalu merupakan siklus manajemen emosional yang mengarah pada

tindakan kekerasan, dan hilangnya empati ketika orang melakukan kejahatan terhadap korbannya adalah bagian dari itu.

5) Keterampilan sosial

Untuk memiliki keterampilan sosial yang kuat, seseorang harus mampu mengendalikan emosinya saat berinteraksi dengan orang lain, serta membaca keadaan dan jejaring sosial dengan tepat, berinteraksi secara alami, memberikan pengaruh dan kepemimpinan, menasihati secara efektif, menyelesaikan konflik dengan damai, dan bekerja dengan baik dalam tim. Untuk menguasai perasaan mereka sendiri, orang pertama-tama harus menguasai perasaan orang lain di sekitar mereka. Goleman berpendapat bahwa pengembangan manajemen diri dan empati diperlukan untuk penguasaan seni berhubungan dengan orang lain secara emosional. Keduanya diperlukan untuk pengembangan kemampuan sosial yang matang. Sebagai kemampuan sosial, ini membantu Anda bergaul dengan baik dengan orang lain. Kegagalan untuk mengembangkan kemampuan ini dapat menyebabkan ketidakmampuan sosial atau terulangnya bencana interpersonal sebelumnya. Orang-orang dengan IQ tinggi sering kesulitan menjalin dan mempertahankan teman karena mereka tidak memiliki soft skill tertentu.

Secara lebih umum, Goleman menambahkan bahwa banyak bakat lain dibangun di atas keterampilan sosial, yang arti

pentingnya adalah kemampuan untuk mengenali dan menanggapi emosi orang lain dengan tepat:

- a) Akibat ialah ahli memakai fitur bujukan dengan cara efisien. Orang dengan kecakapan ini.
- b) Komunikasi, ialah mencermati dan terbuka serta mengirimkan catatan dan memastikan. Orang dengan kecakapan ini.
- c) Bentrokan, ialah membincangkan serta menuntaskan ketidaksepakatan.
- d) Kepemimpinan, ialah mengilhami serta membimbing orang ataupun golongan.
- e) Katalisator pergantian, ialah membuka ataupun mengatur pergantian.
- f) Membuat ikatan, ialah meningkatkan ikatan yang berguna.
- g) Kerja sama serta kerja sama, ialah kegiatan serupa dengan orang lain untuk tujuan bersama.
- h) Keahlian regu, ialah menghasilkan sinergi golongan dalam mengupayakan tujuan bersama.⁴⁴

Manusia membutuhkan kecerdasan emosional, seperti yang ditunjukkan oleh lima atribut di atas, untuk berhasil di sekolah, tempat kerja, dan situasi sosial. Namun, agar termotivasi, Anda harus mampu mendeteksi dan mengendalikan emosi Anda sendiri, yang

⁴⁴ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Mengapa EI lebih penting daripada IQ)*, h. 154-166.

membutuhkan kecerdasan emosional. Untuk menyemangati orang lain, pertama-tama Anda harus bisa memotivasi diri sendiri.

Kemarahan adalah salah satu dari banyak emosi manusia yang dibiarkan muncul dan dirasakan, menurut Islam. Manusia, ketika diliputi amarah, mampu melakukan atau mengatakan hal-hal yang nantinya akan mereka sesali. Dalam hal ini, Islam menawarkan solusi untuk mengatasi emosi negatif tersebut. Sesuai dengan apa yang Allah SWT. mengatakan dalam Qs Ali Imran 3:134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Yaitu orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”. (Qs. Ali Imran : 134)⁴⁵

Umat Islam, berdasarkan ayat tersebut di atas, dianjurkan untuk menguasai emosinya. Untuk alasan sederhana bahwa kemarahan adalah emosi yang membutuhkan tanggung jawab pribadi.

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Walgito begitu juga yang diambil oleh Zainun Mu' tadin memilah aspek yang pengaruhi intelek penuh emosi jadi 2, ialah:

4) Faktor Internal

Kecerdasan emosional seseorang sebagian besar ditentukan oleh unsur-unsur internal, atau merujuk pada diri sendiri. Ada dua jenis faktor internal: fisiologis dan mental.

⁴⁵ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Terjemah (Pustaka Al-Mubin 2013), h. 67

Pertimbangkan kondisi fisik dan tingkat kebugaran seseorang sebagai bagian dari elemen "fisik". Kecerdasan emosional seseorang dapat dipengaruhi oleh kesehatan fisik dan mentalnya. Emosi, pikiran, kapasitas, dan dorongan semuanya membentuk komponen psikologis.

5) Faktor Eksternal

Aspek eksternal berbentuk dorongan dari area dimana intelek emosionalnya berjalan. Aspek eksternal mencakup:

- a) Dorongan itu sendiri, dorongan ialah salah satu aspek yang mempengaruhi kesuksesan seorang dalam menganggap intelek emosionalnya tanpa distorsi,
- b) Area ataupun suasana spesialnya yang melatarbelakangi cara intelek penuh emosi.⁴⁶

g. Kecerdasan Emosi dalam Perspektif Islam

Kecerdasan emosional, dari sudut pandang Islam, didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengelola emosi seseorang. Hal itu sejalan dengan ajaran Islam yang berkata kalau kita harus belajar menjinakkan dan mengatur emosi kita. Mengutip firman Allah SWT:

أُولَئِكَ الَّذِينَ حَبِطَتِ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ مِّنْ نَّاصِرِينَ أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ أُوتُوا نَصِيحًا مِّنَ الْكُتُبِ يُدْعَوْنَ إِلَى كِتَابِ اللَّهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ يَتَوَلَّى فَرِيقٌ مِّنْهُمْ وَمَا مِعْرَضُونَ

Artinya : “Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya.

⁴⁶ Zainul Mu'tadin, *Mengenal Kecerdasan Emosional Remaja*, Artikel diakses pada 12 Agustus 2014 dari <http://www.psikologi.com/remaja/250102.htm>

Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (Q.S. Al-Hadiid 57: 22-23).

Seseorang yang cerdas secara emosional lebih mampu menangani rintangan hidup, mengendalikan emosinya, dan bangkit kembali dari kemunduran. Mereka juga memiliki ketahanan yang lebih besar dalam menghadapi kesulitan dan lebih mampu memahami keadaan baru. Tetap tenang di bawah tekanan dan tidak menyerang orang lain karena perasaan yang kuat dapat menyebabkan hubungan yang lebih damai dan lebih banyak refleksi, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Fushilat 41:34:

ذُرِّيَّةٌ بِبَعْضِهَا مِنْ بَعْضٍ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara Dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia”. (Q.S. Fushilat 41: 34).

4. Remaja

a. Pengertian Remaja

Selama masa remaja, seseorang mengalami banyak perubahan, baik secara fisik maupun mental, menjadikannya masa yang sangat penting. Banyak dari perubahan ini terjadi sekaligus, yang mungkin membebani pikiran dan jiwa remaja yang sedang berkembang, sehingga mendapat julukan "petik dan seret" atau pubertas. Masa

remaja tidak selalu merupakan masa pergolakan, tetapi pada akhirnya, kebanyakan orang telah mencapai titik stabilitas. Permulaan menarche, atau periode menstruasi pertama, pada anak perempuan dan munculnya emisi nokturnal, atau mimpi seksual pertama, pada anak laki-laki, adalah tanda paling jelas bahwa seorang anak tumbuh menjadi remaja.⁴⁷

Masa remaja, menurut Hall, ditandai dengan "strum and drag", atau keadaan berada di antara dua keadaan, seperti pergolakan, kesengsaraan, romansa, dan pemberontakan melawan otoritas orang dewasa. Lebih lanjut, dia menyarankan bahwa pengalaman sosial remaja dapat menyebabkan mereka menginternalisasi fitur yang mereka peroleh dari orang tua atau kakek nenek mereka.⁴⁸

Masa remaja adalah salah satu dari dua masa dalam kehidupan seseorang ketika mereka mengalami perkembangan yang luar biasa. Sejak awal kehamilan dan berlanjut hingga masa kanak-kanak, seseorang mungkin mengalami menstruasi pertama. Adalah umum bagi bagian tubuh tertentu untuk berkembang lebih lambat daripada yang lain, menghasilkan ukuran kecil yang tidak normal pada masa kanak-kanak namun ukuran besar yang tidak normal pada masa remaja. Hidung, kaki, dan tangan sangat rentan terhadap hal ini.

⁴⁷ Sudirman Sommeng, *Psikologi Umum dan Perkembangan* (Makassar: Alauddin University Press, 2012). h. 222-223.

⁴⁸ Sudirman Sommeng, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, h. 185.

Ketika seseorang berusia akhir remaja, tubuh mereka telah berkembang sepenuhnya menjadi proporsi orang dewasa.⁴⁹

b. Bimbingan dan Pendidikan Remaja

Jiwa remaja merupakan jiwa yang bergejolak (strum and drang), dan lingkungan pergaulan remaja ditandai dengan perubahan sosial yang cepat (terutama di kota besar dan daerah yang mudah dijangkau sarana dan prasarana komunikasi dan transportasi), yang mengakibatkan rancunya norma dan harapan masyarakat. (anomie). Masa remaja adalah waktu yang sangat sensitif bagi jiwa manusia karena lingkungan internal dan eksternal yang kacau.⁵⁰

Remaja yang mengalami beberapa tekanan lebih mungkin terkena dampak negatif dari media seperti film, buku, dan foto. Beberapa inisiatif diperlukan untuk membantu remaja melewati periode waktu yang sangat penting ini dengan aman.⁵¹

1) Meningkatkan pengertian remaja akan dirinya

Remaja dan orang tua mereka perlu menyadari tantangan yang ditimbulkan oleh perkembangan fisik mereka yang cepat, tidak menentu, dan terkadang tidak sesuai. Agar orang tua tidak menambah kekhawatiran anak remajanya dengan mengatakan atau melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat. Ketika seorang remaja mengetahui kebenaran tentang apa yang terjadi dalam

⁴⁹ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 193.

⁵⁰ Sarwono Sarlito Wirawan. *Psokologi Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 219.

⁵¹ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta : Bulan Bintang, 2016) h.117-120.

hidupnya, hal-hal yang sebelumnya dia anggap aneh tidak lagi terlihat aneh.

makan yang sehat, istirahat yang cukup, dan aktivitas fisik yang teratur adalah bagian dari gaya hidup menyeluruh yang harus dapat didukung atau dipertahankan oleh orang tua terhadap anak-anak mereka. Secara alami, wali harus memiliki tabungan yang cukup untuk menutupinya.

2) Menciptakan hubungan baik dengan orang tua

Interaksi positif antara orang tua dan remaja terbukti memiliki efek positif pada perkembangan remaja. Jika ada kepercayaan dan penerimaan antara remaja dan orang tuanya, remaja tersebut akan merasa aman untuk berbicara dengan orang tuanya tentang perasaan dan kekhawatirannya. Meski begitu, orang tua berada dalam posisi unik untuk berempati dengan anak-anak mereka dan memberikan kenyamanan serta bimbingan saat mereka menghadapi kesulitan. Remaja merasa aman membuka diri kepada orang tua mereka ketika mereka tahu bahwa mereka akan dipahami meskipun berbagi pendapat, perilaku, dan tampilan emosional yang mungkin tidak selalu baik atau sesuai. Kaum muda akan mendapat manfaat dari pendampingan dan pembinaan karena pikir reseptif ini.

3) Pendidikan agama

Remaja dapat mengambil manfaat besar dari pelajaran hidup yang diajarkan dalam pendidikan agama. Kemampuan seorang remaja untuk mengendalikan dorongan dan emosi yang merusak, serta mengatasi tekanan kehidupan sehari-hari, dapat memperoleh manfaat dari agama yang tidak hanya merangsang secara intelektual tetapi juga tertanam dalam jiwanya. Remaja yang menganut keyakinan agama yang dinamis dan baru lebih cenderung memiliki moral yang baik daripada remaja yang menganut keyakinan yang lebih tradisional atau ketinggalan jaman. Selain itu, agama menenangkan jiwanya, sehingga ia tetap tenang meski menghadapi tantangan yang harus ia atasi. Dengan Tuhan, dia dapat melampiaskan rasa frustrasinya dan bercakap-cakap.

4) Bimbingan ke arah hari depan yang lebih baik

Sistem pendidikan merupakan faktor kunci dalam hal ini. Orang muda hendaknya tidak diajari bahwa mereka hanya dapat berhasil dalam hidup dengan bekerja untuk orang lain; sebaliknya, mereka harus diberdayakan untuk mencapai tujuan mereka melalui usaha mereka sendiri. Namun, dia seharusnya didorong untuk keluar sendiri dan membuat tempatnya sendiri di dunia sejak awal. Kedewasaan dalam bakat dan pikiran diperlukan, tentu saja.

5) Bimbingan hidup bermasyarakat

Tidak ada yang lebih penting bagi seorang remaja selain merasa memiliki tempat dan dihargai dalam komunitasnya. Inilah sebabnya mengapa perlu bantuan untuk mengembangkan dan menampilkan kualitas uniknya di berbagai disiplin ilmu. Tak satu pun dari pendidik, orang tua, atau masyarakat lainnya yang harus mendukungnya..

Kita tidak bisa mengharapkan orang tua memikul seluruh beban pendidikan anak-anak mereka sendiri. Tentu saja bukan instruktur! Dibutuhkan kerja sama antara keluarga dan sekolah, serta antara orang tua dan guru, untuk mewujudkan potensinya. Remaja membutuhkan lingkungan yang seimbang yang mendukung kesehatan fisik dan mentalnya. Sebagai guru, adalah tugas kita untuk membantu remaja melewati kesenjangan yang pasti muncul dalam perkembangan mereka.

Berikut beberapa cara yang dikemukakan Gunarsa saat membahas bagaimana keluarga dapat mendidik remajanya:

- 1) Cara pendidikan otokratis, di mana anak muda serta kalangan belia wajib menjajaki opini serta kemauan orang berumur. Kewenangan terdapat pada pihak orang berumur. Kalangan mudanya tidak diperkenankan membagikan opini mereka. Diharapkan sesuatu disiplin telak dari pihak anak muda.

- 2) Cara pendidikan otoriter, pembelajaran ini memperbolehkan anak muda membagikan pemikiran serta pendapatnya, namun tanpa ikut dipikirkan. Orang berumur senantiasa memastikan serta mengutip seluruh ketetapan.
- 3) Sebuah metode pendidikan berdasarkan demokrasi, di mana kaum muda memiliki suara, berbagi perspektif dengan orang tua mereka, dan pada akhirnya membentuk pembelajaran mereka sendiri. Pilihan terakhir dan perlunya persetujuan orang tua masih tunduk pada pengawasan orang tua.
- 4) Metode pengajaran dimana kedua orang tua dan anak-anak mereka memiliki suara yang sama dalam pengembangan kurikulum. Mereka berbagi hak yang sama untuk menentukan dan membuat pilihan.

c. Karakteristik remaja

1) Fase puber atau fase awal (12-14 tahun)

Kata Latin untuk "pubertas" menyiratkan "zaman keberanian atau maskulinitas", yang cocok mengingat istilah itu sendiri berasal dari bahasa Romawi kuno.⁵² Selama waktu ini, Anda mungkin melihat beberapa perubahan drastis pada kepribadian dan tubuh Anda. Perubahan fisik, penampilan, dan kedewasaan anak, serta perubahan perilaku anak, semuanya merupakan indikasi dari periode ini. Kebingungan, kegugupan,

⁵² Renny Nirwana Sari, Perilaku Remaja Zaman Now Pada Siswa Smp X Di Sidoarjo, *Jurnal Sains Psikologi*, Jilid 8, Nomor 1, (Maret 2019), h. 171

dan bahkan perilaku aneh adalah akibat umum dari perubahan mendadak itu. Ini juga disebut sebagai "periode negatif" karena anak muda tersebut mungkin menunjukkan sikap anti-kehidupan atau menyangkal adanya sifat positif yang mungkin telah ia bentuk. Hasil meliputi:

- g) Ingin mengisolir diri, lenyapnya atensi anak kepada sahabat sepermainannya, menarik diri dari golongan serta memakai waktunya seorang diri dalam ruangan dengan pintu tertutup.
 - h) Kebugaran bertindak.
 - i) Antagonisme sosial, yaitu berlagak melawan kepada keluarga, teman serta warga pada biasanya.
 - j) Bosan, risau serta kelambatan temporer pada kordinasi dan keseimbangannya.
 - k) Melawan kekuasaan, ini lebih banyak terjalin dengan bunda dibanding bapaknya sebab lebih dekat asosiasianya dengan bunda di rumah dari papa.
 - l) Antogonisme seks, dimana perempuan memeperlihatkan kebugaran yang lebih besar kepada pria, apabila dibanding dengan pria kepada perempuan.
 - m) Sangat emosional, kurang keyakinan diri serta jadi pengalaman.
- 2) Fase remaja (adolesence) atau 13-14 sampai 17 tahun.

Waktu antara seseorang bukan lagi anak-anak tetapi sebelum mereka menjadi dewasa dikenal sebagai fase transisi. Masa remaja, menurut G. Stanley Hall, merupakan fase perilaku berlebihan yang ditandai dengan peradaban seperti badai tekanan (storm and stress). Kematangan seksual sering terjadi antara usia 13 dan 14,⁵³ untuk anak perempuan, ini menandai awal dari puncak masa remaja. Antara usia 17 dan 18, seseorang dianggap berada di titik puncak kedewasaan. Karena ciri penentu pemuda prima adalah:

- a) Kesukaan dan ketidaksukaan teman-temannya berkisar dari lebih egois hingga lebih altruistik, dari pendiam hingga tidak bahagia.
- b) Dia memiliki lebih banyak masalah sekarang daripada saat dia masih muda; sementara orang tua dan gurunya membantu pekerjaannya melalui tantangan, dia sekarang merasa bahwa dia harus menyelesaikannya sendiri.
- c) Jika dia tidak dalam posisi yang dapat diterima secara sosial dan ekonomi oleh teman sekelasnya, dia mungkin merasa tidak puas dan mungkin bertindak memberontak terhadap keluarganya atau bahkan mengancam akan pergi.

⁵³ Jose, Adolescent Development (Perkembangan Remaja), *Sari Pediatri*, Vol. 12, No. 1, (Juni 2010), h. 25

3) Fase remaja akhir (17-21)⁵⁴

Ketika orang disebut sebagai "pemuda" atau "pria dan wanita muda", itu karena masyarakat menganggap mereka telah mencapai tingkat kedewasaan dalam tindakan mereka yang tidak dianjurkan selama masa remaja. M.T. Tate, V. A. Williams, dan C. D. Williams mengklaim bahwa orang-orang ini bermasalah dengan daya tarik fisik mereka, kemampuan mereka menyesuaikan diri secara sosial dan finansial, tingkat kesuksesan mereka di sekolah, dan kemampuan mereka untuk melakukan hubungan seksual. Sebagai aturan, masa remaja akhir adalah masa yang lebih menyenangkan daripada masa remaja awal atau pertengahan. Hal ini terjadi sebagai akibat dari adaptasi seksualitas yang lebih cocok dan memuaskan.⁵⁵

Seperti yang dapat dilihat dari uraian di atas, masa remaja merupakan masa transisi dimana seorang anak tumbuh dan berkembang sebagai respon terhadap lingkungannya, yang meliputi keluarga, masyarakat, dan sekolah. Remaja dapat dibedakan berdasarkan ciri-ciri yang mereka tampilkan pada setiap tahap yang disebutkan di atas.

Kematangan emosi mencapai puncaknya selama masa remaja.

Perubahan perkembangan emosi, sentimen, dan impuls yang dialami

⁵⁴ Ervi Laily Mujitabah Putri dan Ira Darmawanti, Perbedaan Kepercayaan Diri Remaja Akhir Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Asuh Orang Tua, *Character*. Vol. 3 No. 2 Tahun 2015, h. 3

⁵⁵ Ambo Enre Abdullah, *Pendekatan Psikologi Pendidikan Anak* (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2016). h. 100-106.

sebelumnya dipengaruhi oleh pertumbuhan fisik, khususnya perkembangan organ seksual. Seperti ketertarikan romantis atau seksual kepada lawan jenis, atau hanya ingin menghabiskan lebih banyak waktu dengan mereka. Emosi remaja yang tidak menyenangkan dan temperamental (cepat tersinggung/marah, atau mudah sedih/depresi) termanifestasi dalam perkembangan emosinya selama masa remaja awal, sedangkan remaja akhir sudah mampu mengatur perasaannya.

Masa remaja dan dewasa muda ditandai dengan munculnya perkembangan emosi negatif. Perasaan pemuda itu ada di mana-mana saat itu. Ada sesuatu tentang dirinya yang membuatnya gelisah dan khawatir, tetapi dia tidak bisa menunjukkannya. Dia mengambil tindakan yang bertentangan dengan otoritas orang tua dan pendidikan tetapi tidak tahu apa yang harus dilakukan selanjutnya. Selama ini, ia aktif mencari sorotan dan perhatian orang lain di sekitarnya. Jenis kelamin lain tertarik, mengagumi, dan akhirnya menyerah pada perilaku egosentrisnya dan rasa mementingkan diri sendiri yang meningkat. Sikapnya kasar, menunggang darah, mudah marah, dan tidak takut mati; darahnya mudah melonjak (*sturm and drang*); dia berani tapi kurang perhitungan; dan dia mudah dihina.

Untungnya, ini hanya berlangsung sebentar sebelum memberi jalan pada pelonggaran bertahap menuju perdamaian. Dia mengembangkan kultus keindahan, apakah itu lingkungan, karya seni,

atau lawan jenis. Dia menunjukkan pengabdian yang luar biasa kepada mereka yang sangat menghargainya, apakah itu profesor yang dia cintai, orang tuanya yang menyayanginya, atau banyak pengagumnya. Pada titik ini, kepercayaan pada diri sendiri dan lingkungan sekitar mulai bersemi.⁵⁶

Gessel mengklaim bahwa anak usia empat belas tahun sering mudah tersinggung, mudah terangsang, dan cenderung "meledak" dengan emosi mereka daripada berusaha untuk mengendalikannya. Sebaliknya, para remaja mengaku "tidak khawatir". Jadi, pada saat seseorang mencapai akhir dari tahun-tahun praremaja, badai dan tekanan yang menjadi cirinya telah mereda.⁵⁷

Remaja memiliki tantangan yang berat dalam pendewasaan emosional. Secara khusus, kehidupan rumah tangga dan lingkaran sosial seseorang mungkin memiliki pengaruh besar pada seberapa sukses mereka dalam hidup. Remaja sering berkembang secara emosional jika lingkungannya cocok, yaitu jika mereka memiliki hubungan yang harmonis, saling percaya, saling menghormati, dan tanggung jawab penuh. Di sisi lain, anak-anak lebih cenderung menderita kecemasan, kemurungan, atau rasa sakit emosional jika mereka tidak dididik dengan baik untuk memahami tugas mereka dan kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tua atau pengakuan dari teman sebaya.

⁵⁶ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rinerika Cipta, 2016). 182-183

⁵⁷ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, h. 196-197.

Sangat jarang bagi remaja untuk merespons secara defensif sebagai respons terhadap tekanan emosional, seringkali dalam upaya untuk menyembunyikan kerentanan mereka. Respon tersebut terwujud dalam perilaku (maladjustment), termasuk sifat agresif seperti keras kepala, suka berkelahi, dan suka mengganggu orang lain, dan sifat mengelak seperti melamun, pendiam, lebih suka menyendiri, dan penggunaan alkohol atau obat-obatan sebagai cara untuk mengatasi realitas.

Ketika remaja diberi lingkungan yang mendorong pertumbuhan yang sehat, mereka sering menunjukkan tanda-tanda kematangan emosi (terutama pada masa remaja akhir). Ciri-ciri perkembangan emosi tersebut antara lain:

- 1) Adekuasi emosi: cinta kasih, belas kasih, altruis(suka membantu orang lain), respek(tindakan segan ataupun menghormati orang lain), serta ramah;
- 2) Mengendalikan emosi: tidak gampang tersindir, tidak kasar, berlagak optimis serta tidak putus asa(putus asa), serta bisa mengalami suasana kegagalan dengan cara alami.⁵⁸

Perkembangan emosi remaja seperti perasaan putus asa dan ketidaknyamanan emosional cenderung mengalami gangguan ketika lingkungannya menyusahkan, oleh karena itu lingkungan keluarga dan teman sebaya berperan penting dalam perkembangan kecerdasan

⁵⁸ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, h. 197-198.

emosional remaja. Sebaliknya, remaja dapat mengembangkan kedewasaan emosional yang sehat ketika kondisinya mendukung.

B. Penelitian Yang Relevan

Ada pula riset yang relevan dalam riset ini merupakan selaku selanjutnya:

8. Disertasi Ar-Raniry UIN Banda Aceh Tahun 2016 oleh Siti Marisa berjudul “Pengasuhan Keluarga Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Remaja: Studi Kasus di Gampong Lampaseh Kabupaten Banda Aceh”. Para peneliti ingin mempelajari bagaimana keluarga di Lampaseh Kota, Banda Aceh, dapat mengembangkan kecerdasan emosional anak-anak mereka. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menilai tingkat kecerdasan dan kematangan emosi remaja Gampong Lampaseh Kota. Temuan penelitian menunjukkan bahwa asuh orang tua di gampong Lampaseh Kota gagal dalam menumbuhkan kematangan emosi remaja. Klaim ini didukung oleh data yang menunjukkan bahwa remaja masih menunjukkan tanda-tanda marah, berbohong, dan menarik diri; orang tua tidak bekerja sama dalam membesarkan anak-anak mereka, terbukti dengan fakta bahwa keputusan yang dibuat oleh ayah dan ibu seringkali bertentangan satu sama lain; anak-anak terlalu terkekang, kurang mampu, dan manja; dan hampir semua orang tua mengaku telah memberikan kontribusi bagi

perkembangan anak-anak mereka..⁵⁹ Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu fokus pada kecerdasan emosional. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu lebih fokus pada kecerdasan emosional, sedangkan dalam penelitian ini untuk mengetahui pembinaan yang difokuskan pada akhlakul karimah.

9. Penelitian Sitti Humerah Dengan Pembinaan Kecerdasan Emosional Pada Remaja Di Desa Leppangeng Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana remaja di Desa Leppangeng, Kec. Kabupaten Belawa, Wajo menilai kecerdasan emosional mereka saat dewasa. Secara khusus kami tertarik dengan populasi remaja Desa Leppangeng, Kec. Kabupaten Belawa, Wajo, dan variabel apa saja yang membantu dan menghambat kecerdasan emosional mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional pada remaja di Desa Leppangeng dikembangkan melalui cara-cara antara lain: menyuruh anak sholat 5 waktu; mengajari anak melaksanakan puasa wajib dan puasa sunnah; menghormati kepentingan anak; mengajar anak-anak untuk bersabar; memberikan otonomi kepada anak-anak; tidak terlalu menekan anak dengan peraturan; dan menjadi tenang dalam hiruk pikuk yang memekakkan telinga. Kurangnya kasih sayang orang tua, perhatian orang tua terhadap remaja, dan kurangnya komunikasi antara anak dan merupakan faktor-faktor yang dapat menghambat perkembangan

⁵⁹ Siti Marisa. *Asuh Keluarga Untuk Pengembangan Kecerdasan Emosional Remaja (Studi Kasus Di Gampong Lampaseh Kota Kabupaten Banda Aceh)*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2016.

kecerdasan emosional, sedangkan pembinaan, keluarga, lingkungan masyarakat, agama, teman bermain, pendidikan, kasih sayang dari orang tua, dan membangun komunikasi yang baik dengan anak adalah semua faktor yang dapat membantu.⁶⁰ Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu fokus pada kecerdasan emosional. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu lebih fokus pada kecerdasan emosional, sedangkan dalam penelitian ini untuk mengetahui pembinaan yang menfokus pada akhlakul karimah.

10. Penelitian Anisaul Kusfatul Fajri Pembentukan Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Trimurjo Fakultas Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro tahun 2015/ 1437. Penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami tantangan yang dihadapi guru saat mengajar pelajaran PAI yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa dan strategi yang mereka gunakan untuk mengatasinya di SMP Negeri 1 Trimurjo. Penulis mensurvei siswa di SMPN 1 Trimurjo untuk menentukan apakah mereka telah mengembangkan kecerdasan emosional (EQ) atau tidak, dan mereka menemukan bahwa beberapa siswa di kelas sudah mengembangkan EQ, yang lain masih dalam proses melakukannya; ini menunjukkan bahwa latar belakang siswa mungkin menjadi penghalang bagi perkembangan emosional mereka. Siswa tidak memiliki tingkat kecerdasan yang sama. Kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengevaluasi situasi melalui

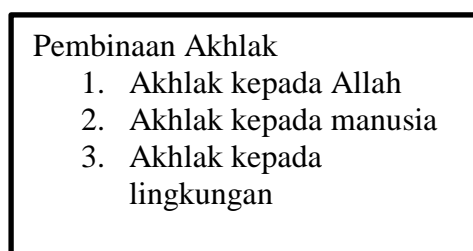
⁶⁰ Sitti Humerah. *Pembinaan Kecerdasan Emosional Pada Remaja Di Desa Leppangeng Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo*. UIN Alauddin Makassar tahun 2018.

kacamata emosi mereka ditingkatkan oleh kecerdasan emosional yang mereka kembangkan di sekolah. Perkembangan emosional ini memengaruhi cara anak-anak bernalar dan berperilaku.⁶¹ Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu fokus pada kecerdasan emosional. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu lebih fokus pada kecerdasan emosional melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.

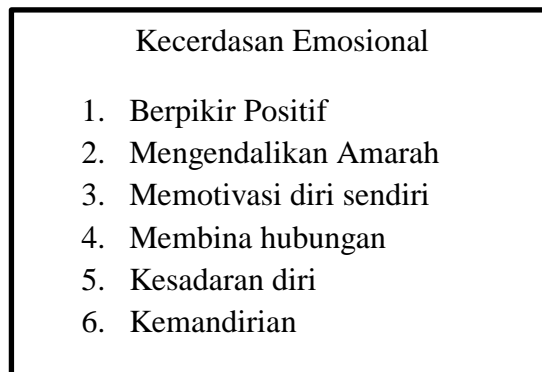
C. Kerangka Perfikir

Kecerdasan emosional remaja mengacu pada keterampilan perseptual dan kognitif seorang remaja, serta kapasitasnya untuk memanfaatkan potensi dan wawasan emosi untuk keuntungan pribadi. Kecerdasan emosional remaja dapat diukur dari kemampuan mereka untuk memahami dan mengendalikan perasaan mereka sendiri, menetapkan dan mencapai tujuan, memahami dan berempati dengan perasaan orang lain, dan menumbuhkan hubungan yang positif.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



⁶¹ Anisaul Kusfatul Fajri. *Pembentukan Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Trimurjo*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro tahun 2015/ 1437



Remaja

BAB III

METODE PENELITIAN

E. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, kami menggunakan strategi penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif mengumpulkan informasi tentang orang dan tindakan mereka melalui wawancara, kelompok fokus, dan observasi, menghasilkan deskripsi tekstual dan visual daripada yang numerik. Untuk menjelaskan skenario atau aktualitas, informasi yang dikumpulkan melalui manuskrip, wawancara, catatan, dan dokumen disediakan.⁶² Penelitain

⁶² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 7

kualitatif merupakan riset lapangan (field reserch) sebab informasi yang diperoleh berdasarkan pada kenyataan yang terdapat di lapangan.⁶³

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara. Waktu penelitian di lakukan pada tanggal 20 Juli 2022 sampai 07 September 2022.

G. Kriteria Informan

Informan riset di dalam riset kualitatif berhubungan dengan gimana tahap yang ditempuh periset supaya informasi ataupun data bisa didapat. Memastikan informan bisa dicoba periset bila sudah menguasai permasalahan biasa subjek yang diawasi.⁶⁴

Peneliti menggunakan strategi purposive sampling, yaitu strategi pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan karakteristik sumber tersebut, untuk mengidentifikasi sumber informasi yang potensial.

58

mendapatkan data yang berguna. Orang-orang berikut adalah sumber utama untuk artikel ini:

3. Kepala Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara.
4. Orang tua yang memiliki anak usia 16-21 tahun di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara sebanyak 5 orang.

⁶³ Margono, *Meodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Asdi Mahatsyah, 2019), h. 36

⁶⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Penerbit Kencana Media, 2012), h. 108

5. Anak remaja usia 16-21 Tahun sebanyak 5 orang.

H. Sumber Data

11. Data primer

Data primer adalah informasi yang telah dikumpulkan tanpa mengandalkan sumber sekunder, seperti wawancara atau survei, melainkan dengan mengumpulkan data langsung dari subjek penelitian itu sendiri. Mereka yang berada di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara yang merupakan orang tua dan remaja yang masih membutuhkan pengawasan orang tua merupakan data primer penelitian ini. Data primer ialah data yang didapatkan dari sumber aslinya atau sumber pertama.⁶⁵ Data primernya adalah kepala desa, orang tua dan anak.

12. Data sekunder

Data yang mendukung kajian penulis tetapi tidak dikumpulkan oleh penulis sendiri disebut bahan sekunder, dan contoh data tersebut antara lain buku, jurnal, catatan, catatan desa, dll.

I. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan sesuatu metode yang dicoba dengan metode melangsungkan observasi dengan cara cermat dan

⁶⁵ David Tan, Metode Penelitian Hukum: Mengupas Dan Mengulas Metodologi Dalam Menyelenggarakan Penelitian Hukum, *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8 (8) (2021), h. 2471

pencatatan dengan cara analitis.⁶⁶ Dengan bantuan metode ini, peneliti dapat belajar lebih banyak tentang kondisi pendidikan karakter anak saat ini dan peran yang dimainkan orang tua di dalamnya. ⁶⁷ Penelitian ini peneliti menggunakan observasi tanpa peran serta, peneliti hanya mengamati subyek yang diteliti mengenai pembinaan akhlakul karima orang tua dan implikasinya terhadap kecerdasan emosional remaja di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara. Adapun yang bisa peneliti amati adalah keadaan anak ketika di rumah, cara orang tua mendidik dan mengawasi anak, dan Peran masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan dialog dilakukan oleh peneliti kepada kepada 18 informen.⁶⁸ Bentuk penelitian yang dilakukan adalah bentuk wawancara langsung dan tersusun secara sistematis serta wawancara tersebut berkembang sendiri sesuai dengan keadaan yang ada di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara.

⁶⁶ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, Renika Cipta, 2017), h. 33

⁶⁷A. Musri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan...H*
384

⁶⁸ Arikunto, *Proedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 2013),
h. 132

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁹

3. Dokumentasi

Istilah "dokumentasi" berasal dari "dokumen", yang mengacu pada bahan tertulis. Masalah penelitian diterjemahkan ke dalam dokumen, yang dipandang sebagai sarana untuk mengumpulkan informasi melalui sisa-sisa tertulis seperti arsip dan buku tentang topik terkait seperti pandangan, ide, debat, undang-undang, dll. Metode ini digunakan untuk mengawasi sumber informasi sekunder, seperti laporan dan arsip yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara menguraikan atau mempelajari data dengan cara menguraikan atau mempelajari data yang ada terlebih dahulu, Metode dokumentasi ini merupakan alat bantu dalam upaya memperoleh data penelitian, Data yang di dokumentasikan, data mengenai arsip/dokumen mengenai profil desa, data orang tua, data anak, dan foto-foto ketika pelaksanaan penelitian dan data yang mendukung lainnya.

J. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi dilakukan untuk memastikan keandalan data yang dikumpulkan dan karenanya kredibilitas temuan penelitian. "Triangulasi

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung, Al-Fabeta, 2013), h. 201

adalah pendekatan verifikasi keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data untuk alasan pengecekan atau sebagai acuan data tersebut,” jelas Moleong.⁷⁰ Menurut Danzin dalam Moleong membedakan “Empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori”.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan penggunaan sumber. Menurut Matton dalam Moleong menyebutkan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu atau alat yang membedakan dalam penelitian kualitatif:

Pengecekan keabsahan data dengan sumber menurut Moleong dapat diketahui dengan cara:

1. Menyamakan informasi hasil observasi dengan informasi hasil tanya jawab.
2. Menyamakan apa yang dibilang orang di depan biasa dengan apa yang dibilang dengan cara individu.
3. Menyamakan dengan apa yang dibilang banyak orang tentang situasi riset dengan apa yang dikatakannya selama waktu.
4. Perspektif dari kelompok individu yang berbeda, seperti masyarakat umum, profesional, orang kaya, dan mereka yang berwenang,

⁷⁰ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Renika Cipta, 2011), h. 330.

dibandingkan satu sama lain dan kemudian diterapkan pada masalah yang dihadapi.

5. Proses membandingkan temuan wawancara dengan informasi yang terkandung dalam dokumen terkait.⁷¹

Dalam riset ini buat kir kesahan informasi, periset lebih mementingkan pada menyamakan informasi hasil observasi dengan informasi hasil tanya jawab.

K. Teknik Analisis Data

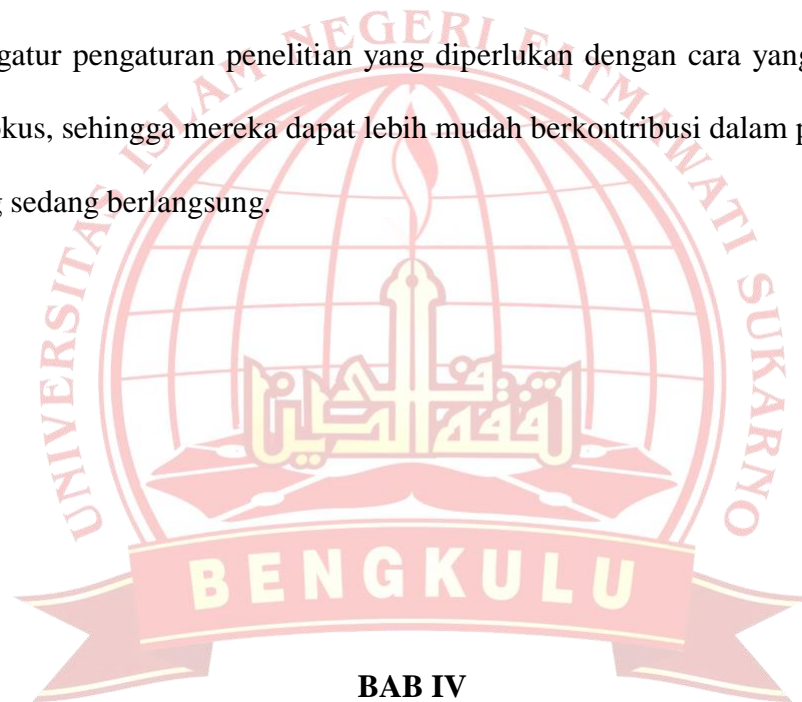
Metode analisa informasi yang dipakai dalam riset iai merupakan metode analisa informasi kualitatif. Ada pula langkah- langkah analisa informasi bagi Miles serta Huberman dalam Sugiyono, merupakan selaku selanjutnya:

1. Pengumpulan data, Secara khusus, pengumpulan data memerlukan pergi ke lokasi studi dan melakukan wawancara, survei, dan bentuk dokumentasi lainnya untuk merasakan lingkungan, merumuskan rencana untuk mengumpulkan data, dan kemudian menyempurnakan dan memperluas rencana itu di data berikutnya. fase pengumpulan.
2. Reduksi data, Dengan kata lain, reduksi data dimulai segera setelah peneliti membidik area penelitian, dan berlanjut hingga titik pengumpulan data.

⁷¹ Meleong, *Metode Penelitian*, h. 330

3. Penyajian data, khususnya kumpulan struktur informasi yang memungkinkan studi. Data yang diperoleh melalui berbagai metode disajikan dalam bentuk tabel, jaringan, dan tautan aktivitas.
4. Penarikan kesimpulan, kebutuhan peneliti untuk memahami dan bereaksi terhadap topik yang sedang dipelajari secara langsung di lapangan melalui akumulasi arah dan sebab akibat.⁷²

Langkah-langkah ini dirancang untuk membantu para peneliti mengatur pengaturan penelitian yang diperlukan dengan cara yang jelas dan terfokus, sehingga mereka dapat lebih mudah berkontribusi dalam percakapan yang sedang berlangsung.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Letak Geografis

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 15-16

Pemukiman dengan nama itu bisa ditemukan di Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara. Taba Kelintang didirikan pada tahun 1879, kata banyak warga terkemuka.⁷³ Desa Taba Kelintang terletak di Kecamatan Batiknau, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu dan di sebelah barat dibatasi oleh:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Durian Amparan
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan PT PDU
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pagaruyung
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Air Manganyau

Dari total luas Desa Taba Kelintang seluas 1000 hektar, 95% digunakan untuk pertanian, termasuk perkebunan karet dan kelapa sawit dan lahan tidur, hanya menyisakan 0,1% (150 Ha) untuk tempat tinggal. Rata-rata 24 derajat Celcius dan curah hujan 35 milimeter per bulan dapat diharapkan pada permukaan laut 5.000 meter. Seperti banyak desa lainnya di Indonesia, Desa Taba Kelintang mengalami musim kemarau dan musim hujan, yang berdampak langsung pada jenis tanaman yang ditanam di sana dan di tempat lain di Distrik Batiknau.⁷⁴

2. Data Penduduk

65

oleh 532 laki-laki dan 520 perempuan. Desa ini terbagi menjadi 4 (empat) wilayah dusun, sebagaimana diuraikan di bawah ini.⁷⁵

Tabel 4.1

⁷³ Sumber data: Profil Desa Taba Kelintang tahun 2022

⁷⁴ Sumber data: Profil Desa Taba Kelintang tahun 2022

⁷⁵ Sumber data: Profil Desa Taba Kelintang tahun 2022

Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin

Laki-Laki	340 Orang
Perempuan	320 Orang
Total	760 Orang
Kepala Keluarga	270 KK

Sumber Data: Dokumentasi Profil Desa Taba Kelintang tahun 2022

3. Keadaan Ekonomi

Kesenjangan kekayaan rumah tangga di Desa Taba Kelintang terlihat jelas, dengan standar hidup penduduk terbagi menjadi empat kategori berbeda: miskin, sangat miskin, kelas menengah, dan kaya. 57 Ini karena mereka harus bergantung pada berbagai jenis usaha, yang sebagian besar beroperasi di luar ekonomi formal, untuk menafkahi keluarga mereka. contohnya termasuk mereka yang berada di sektor informal seperti petani, pedagang, dan buruh tani, dan mereka yang berada di sektor formal seperti pegawai negeri sipil pemerintah daerah, pekerja honorer, guru, dan tenaga medis.⁷⁶

Tabel 4.2
Mata Pencarian Penduduk di Desa Taba Kelintang

No	Mata Pencarian Penduduk	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Petani	300	200	500
2	Petani buruh	16	4	20

⁷⁶ Sumber data: Profil Desa Taba Kelintang tahun 2022

3	Pedagang	14	8	22
4	Pegawai	4	3	7
5	Swasta	13	6	19

Sumber Data: Dokumentasi Profil Desa Taba Kelintang tahun 2020

Berdasarkan data di atas, sebagian besar penduduk Desa Taba Kelintang bermata pencaharian di bidang pertanian. Hal ini dikarenakan Desa Taba Kelintang merupakan masyarakat pedesaan yang penduduknya masih bermukim di dekat hutan dan sawah. Akibatnya, banyak orang yang bekerja di perkebunan dan perkebunan, seperti kebun karet dan kelapa sawit.

Ketika datang ke nasi dan sawah yang dipenuhi sayuran. Karena kurangnya peluang yang tersedia, beberapa penduduk lokal tidak dapat menemukan pekerjaan tetap di sektor pertanian atau jasa. Desa Taba Kelintang sangat bergantung pada ekspor kelapa sawit dan karet untuk perekonomiannya. Mayoritas penduduk bergantung pada pertanian untuk penghidupan karena kondisi iklim yang menguntungkan di kawasan itu, yang mendorong hasil perkebunan yang tinggi.⁷⁷

4. Keadaan Sosial Budaya

Orang-orang dari suku Rejang merupakan sebagian besar Desa Taba Kelintang, meskipun ada juga pendatang Jawa yang menetap di Dusun IV Trans.

⁷⁷ Sumber data: Profil Desa Taba Kelintang tahun 2022

Warga Desa Taba Kelintang berhasil melestarikan tradisi sosial dan budayanya, khususnya seputar pernikahan, melalui upaya bersama seluruh masyarakat. Dimulai dengan pengiriman dan diakhiri dengan penerimaan.

Upacara perkawinan dalam budaya Rejang terdiri dari dua ritual yang berbeda: ikeak dan uleak. Uleak diterjemahkan menjadi "pekerjaan upacara perkawinan" atau "kegiatan upacara perkawinan" dalam bahasa Rejang kuno, alek atau umbung. Ahli perumahan (dengan tujuan) bekerja sama dengan masyarakat membentuk panitia untuk mengatur hal-hal yang diperlukan untuk upacara pernikahan. Mengikeak mengacu pada legalisasi pernikahan (ijab qabul). Itu awalnya dilarang oleh agama, tetapi ikkeak (kontrak pernikahan) membuat persatuan antara pengantin menjadi sah. Dengan melakukan ritual ikeak (menandatangani akad nikah), pasangan secara resmi berkomitmen untuk menghabiskan hidup mereka bersama. Untuk pernikahan Rejang menjadi lengkap, itu harus mencakup uleak atau umbung (perayaan pernikahan), tergantung kemampuan keuangan orang yang melakukan hajad.⁷⁸

B. Hasil Penelitian

Berikut adalah temuan dari penelitian yang dilakukan tentang Pembinaan Akhlakul Karimah dan Implikasinya terhadap Kecerdasan Emosi Remaja di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara berdasarkan data yang terkumpul di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tertulis.

⁷⁸ Sumber data: Profil Desa Taba Kelintang tahun 2022

1. Akhlak Kepada Allah

Anak-anak belajar dari orang tuanya untuk selalu bersyukur dan beribadah. Untuk itu peneliti mewawancarai informan Srj yang memberikan informasi yang relevan.,

“Sebagai orang tua, saya selalu mengajarkan anak mulai dari anak masih kecil untuk beribadah dan selalu bersyukur. Sehingga hal ini dapat terus di lakukan oleh anak sampai mereka tua nantinya.”⁷⁹

Untuk terus mendapatkan data, peneliti juga melakukan wawancara dengan Informan TE yang berkata kalau,

“Sebagai orang tua, saya mencoba menanamkan kepada anak saya nilai ibadah yang baik dan pentingnya mengucapkan syukur terus menerus atas segala nikmat yang telah Allah limpahkan. Orang tua harus mengambil tindakan untuk mencegah anak-anak mereka tersesat atau terpengaruh oleh prostitusi karena mereka percaya bahwa mereka memiliki batasan yang melindungi mereka. Ia begitu menggunakan waktu luangnya untuk bekerja, belajar, dan berdoa.”⁸⁰

Wawancara dengan Informan AS selalu tokoh agama di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara yang berkata kalau,

“Sebagai orang tua, saya mencoba menanamkan kepada anak saya nilai ibadah yang baik dan pentingnya mengucapkan syukur terus menerus atas segala nikmat yang telah Allah limpahkan. Orang tua harus mengambil tindakan untuk mencegah anak-anak mereka tersesat atau terpengaruh oleh prostitusi karena mereka percaya bahwa mereka memiliki batasan yang melindungi mereka. Ia begitu menggunakan waktu luangnya untuk bekerja, belajar, dan berdoa.”⁸¹

Selanjutnya tanya jawab riset dengan Informan AF yang berkata kalau,

⁷⁹ Wawancara dengan Informan Srj, tanggal 04 September 2022.

⁸⁰ Wawancara dengan Informan TE, tanggal 01 September 2022.

⁸¹ Wawancara dengan Informan AS, tanggal 01 September 2022.

“Saya sebagai remaja berusaha untuk selalu beribadah kepada Allah dengan cara melaksanakan shalat 5 waktu dan ibadah lainnya. Tidak lupa juga untuk selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan.”⁸²

Berikutnya tanya jawab dengan Informan WT yang berkata kalau,

“Remaja di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara menurut saya berusaha untuk melaksanakan ibadah dan selalu bersyukur. Contohnya ada kegiatan keagamaan, remaja aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Namun ada juga remaja yang masih terpengaruh dengan hal-hal yang negatif.”⁸³

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat peneliti katakan bahwa orang tua di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara mengajarkan dan mengarahkan kepada anak remaja untuk beribadah kepada Allah dan juga bersyukur kepada Allah. Hal ini dilakukan oleh orang tua agar anak remaja tidak terjerumus dalam pergaulan bebas karena waktu yang mereka miliki digunakan untuk hal yang bermanfaat. Dan juga upaya masyarakat dalam menjaga anak-anak remaja agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas yaitu dengan diadakannya acara atau kegiatan keagamaan. Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa orangtua telah berupaya dalam mengajarkan dan mengarahkan anak remaja untuk melaksanakan Ibadah.

2. Akhlak Kepada Sesama

Orangtua mengajarkan anak remaja untuk menjaga diri dari pergaulan bebas. Untuk mendapatkan data dilapangan, peneliti melakukan wawancara dengan Informan RS yang berkata kalau,

⁸² Wawancara dengan Informan AF, tanggal 04 September 2022.

⁸³ Wawancara dengan Informan WT, tanggal 01 September 2022.

“Sebagai orang tua saya selalu memberikan perhatian dan mengarahkan anak saya agar tidak terpengaruh terhadap pergaulan bebas dengan mengarahkan anak saya selalu beribadah dan jika keluar rumah harus berpamitan dan tidak boleh pulang malam.”⁸⁴

Selanjutnya tanya jawab riset dengan Informan Edg yang berkata kalau,

“Saya adalah orang tua yang sangat waspada karena saya tahu betapa buruknya pergaulan bebas bagi anak-anak saya, terutama anak perempuan saya. Selalu usahakan penampilan Anda saat meninggalkan rumah, dan bergaullah dengan anak-anak yang luar biasa.”⁸⁵

Berikutnya tanya jawab dengan Informan Dna yang berkata kalau,

“Sebagai orang tua saya selalu memberikan perhatian kepada anak remaja agar tidak terpengaruh pada pergaulan bebas. Karena anak akan rusak jika mereka sampai terpengaruh pada pergaulan bebas. Untuk itu saya selalu memberikan perhatian dan memberikan peraturan kepada anak terutama anak remaja.”⁸⁶

Selanjutnya tanya jawab riset dengan Informan Sdm selaku tokoh masyarakat yang berkata kalau,

“Di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara memang masih banyak anak-anak yang terpengaruh pada pergaulan bebas, mungkin itu disebabkan kurangnya perhatian orang tua dan kurangnya pemahaman anak bahwa pergaulan bebas dapat memberikan dampak yang negatif untuk anak. Namun untuk usaha, menurut saya orang tua di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara berusaha untuk menjaga anak-anak terutama anak remaja agar tidak terpengaruh pada pergaulan bebas dengan selalu memberikan perhatian dan peraturan untuk anak remaja. dan di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara juga terdapat beberapa kegiatan keagamaan untuk anak-anak remaja agar tidak terpengaruh pada pergaulan bebas.”⁸⁷

⁸⁴ Wawancara dengan Informan RS, tanggal 03 September 2022.

⁸⁵ Wawancara dengan Informan Edg, tanggal 02 September 2022.

⁸⁶ Wawancara dengan Informan Dna, tanggal 03 September 2022.

⁸⁷ Wawancara dengan Informan Sdm, tanggal 01 September 2022.

Selanjutnya tanya jawab riset dengan Adik Informan WS yang berkata kalau,

“Orang tua kami selalu memberikan nasehat dan arahan agar kami tidak terpengaruh pada pergaulan bebas. Dan kami juga berusaha untuk tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.”⁸⁸

Berikutnya tanya jawab dengan Informan DD yang berkata kalau,

“Kami berusaha untuk tidak terpengaruh pada pergaulan bebas karena hal ini berbahaya untuk kami. Untuk itu kami lebih sering untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif.”⁸⁹

Berikutnya tanya jawab dengan Informan Agn yang berkata kalau,

“Orang tua kami selalu memberikan nasehat dan arahan agar kami tidak terpengaruh pada pergaulan bebas. Namun masih ada saja anak remaja yang terpengaruh karena pengaruh dari teman dan kurangnya perhatian orang tua terhadap remaja.”⁹⁰

Berdasarkan tanya jawab diatas, hingga bisa periset simpulkan kalau orang tua di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara mengajarkan anak remaja agar tidak terpengaruh dengan pergaulan bebas dengan memberikan arahan, bimbingan, pengajaran dan nasehat. Selanjutnya orang tua juga memberikan peraturan kepada anak remaja baik dalam memilih teman bergaul dan meminta izin jika keluar. Serta diadakannya kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat. Hal ini sebagaimana observasi yang peneliti lakukan yaitu upaya yang dilakukan oleh orang tua dan masyarakat agar anak remaja tidak terpengaruh pada pergaulan bebas.

3. Akhlak Kepada Diri Sendiri

⁸⁸ Wawancara dengan Informan WS, tanggal 05 September 2022.

⁸⁹ Wawancara dengan Informan DW, tanggal 02 September 2022.

⁹⁰ Wawancara dengan Informan Agn, tanggal 03 September 2022.

Orangtua mengajarkan anak untuk berbicara yang baik dan sopan. Hal ini perlu dilakukan agar anak memiliki sikap yang baik. Untuk itu, peneliti menggali data dengan Informan Hrm yang mengungkapkan bahwa,

“Sebagai orang tua sudah pasti selalu mengajarkan yang baik untuk anaknya. Terutama dalam berbicara juga kami mengajarkan kepada anak-anak untuk berbicara dengan sopan begitu juga dengan orang yang lebih tua, tetangga dan teman sebaya.”⁹¹

Selanjutnya tanya jawab riset dengan Informan Elw yang berkata kalau,

“Sebagai orang tua tidak henti-hentinya kami mengajarkan anak-anak kami terutama bagian akhlak. Dalam berbahasa kami mengajarkan anak-anak untuk dapat berbicara yang baik dan sopan santun.”⁹²

Berikutnya tanya jawab dengan Informan Htn selaku tokoh agama yang berkata kalau,

“ asuh yang baik menjadi prioritas bagi warga Desa Taba Kelintang, Kecamatan Batiknau, Kabupaten Bengkulu Utara. Di Desa Taba Kelintang, Kecamatan Batiknau, Kabupaten Bengkulu Utara, masyarakat berupaya menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada generasi muda antara lain dengan tidak mengikuti ritual keagamaan..”⁹³

Selanjutnya tanya jawab riset dengan Informan AR yang berkata kalau,

“Orang tua kami selalu mengajarkan kami untuk berbahasa yang baik dan sopan santun baik dalam keluarga maupun kepada masyarakat dan teman sebaya.”⁹⁴

Berikutnya tanya jawab dengan Informan AS yang berkata kalau,

⁹¹ Wawancara dengan Informan Hms, tanggal 05 September 2022.

⁹² Wawancara dengan Informan Elw, tanggal 04 September 2022.

⁹³ Wawancara dengan Informan Htn, tanggal 06 September 2022.

⁹⁴ Wawancara dengan Informan AR, tanggal 01 September 2022.

“Orang tua selalu mengajarkan dan mengarahkan anak agar menjadi anak yang baik, terutama dalam berbahasa. Orang tua mengajarkan kami untuk bersikap sopan santun baik dalam keluarga maupun orang yang lebih tua dan teman sebaya. Tapi kadang untuk seru-seruan kami bercanda-canda dengan teman-teman sebaya tapi bercanda yang tidak keterlaluan.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara selalu mengajarkan dan mengarahkan anak untuk selalu berbicara sopan santun baik dalam keluarga maupun di masyarakat yaitu dengan orang yang lebih tua dan teman sebaya. Namun terkadang ada beberapa anak remaja yang berbicara berlebihan kepada teman sebayanya sebagai bentuk candaan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa anak remaja di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara sopan dan memiliki sifat yang baik.

4. Akhlak Kepada Lingkungan

Orangtua mengajarkan anak remaja untuk mengikuti kegiatan gotong royong. Untuk mendapatkan data ini, peneliti melakukan wawancara dengan Informan Srj yang berkata kalau,

“Setiap kali saya memiliki kesempatan, saya mendorong anak-anak saya untuk berpartisipasi dalam acara komunitas, seperti parade, festival, dan pertemuan lainnya yang mengedepankan gotong royong dan nilai-nilai positif lainnya..”⁹⁶

Berikutnya tanya jawab dengan Informan Rmw yang berkata kalau,

“Orang tua berupaya dalam memberikan pembelajaran yang baik untuk anak-anaknya agar kelak anak dapat memiliki sikap yang baik

⁹⁵ Wawancara dengan Informan AS, tanggal 02 September 2022.

⁹⁶ Wawancara dengan Informan Srj, tanggal 04 September 2022.

terutama dalam bermasyarakat. Untuk itu orang tua harus pertama kali memberikan contoh yang baik kepada anak.”⁹⁷

Selanjutnya tanya jawab riset dengan Informan Eln yang berkata kalau,

“Anak itu sikap dan tingkah lakunya tidak jauh dari orang tuanya karena anak meniru sikap orang tuanya. Untuk itu sebagai orang tua kami selalu berusaha mengajarkan hal yang baik kepada anak. Untuk kegiatan gotong royong itu juga selalu kami ajarkan kepada anak untuk aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di masyarakat.”⁹⁸

Selanjutnya tanya jawab riset dengan Informan RS selaku tokoh masyarakat yang berkata kalau,

“Orang tua dan anak-anak remaja di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara menurut saya berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat seperti kegiatan gotong royong, 17an, dan kegiatan keagamaan.”⁹⁹

Selanjutnya tanya jawab riset dengan Informan SB yang berkata kalau,

“Orang tua kami selalu mengarahkan kami untuk aktif dalam kegiatan yang ada di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara. Untuk itu kami selalu berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang ada.”¹⁰⁰

Selanjutnya tanya jawab riset dengan Informan IS yang berkata kalau,

“Kami selalu ikut andil dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat, karena memang sudah menjadi tradisi ataupun kebiasaan masyarakat di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada.”¹⁰¹

⁹⁷ Wawancara dengan Informan Rmw, tanggal 05 September 2022.

⁹⁸ Wawancara dengan Informan Eln, tanggal 01 September 2022.

⁹⁹ Wawancara dengan Informan RS, tanggal 03 September 2022.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Informan SB, tanggal 03 September 2022.

¹⁰¹ Wawancara dengan Informan IS, tanggal 04 September 2022.

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Orang tua di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara mengajarkan anak remaja untuk berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat. Karena sudah menjadi tradisi masyarakat di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara untuk saling membantu dan saling tolong menolong satu sama lain terutama dalam kegiatan-kegiatan yang ada dimasyarakat. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa masyarakat di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara kompak dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat.

Orangtua mengajarkan anak untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Untuk data yang peneliti dapatkan, maka peneliti melakukan wawancara dengan Informan Hms yang berkata kalau,

“Selalu kami mengajarkan anak-anak kami untuk menjaga dan melestarikan lingkungan di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara.”¹⁰²

Selanjutnya tanya jawab riset dengan Informan Edg yang berkata kalau,

“Selaku orang tua kami selalu mengajarkan anak kami terutama dalam menjaga dan melestarikan lingkungan di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara.”¹⁰³

Selanjutnya tanya jawab riset dengan Informan Dna selaku tokoh masyarakat yang berkata kalau,

¹⁰² Wawancara dengan Informan Hms, tanggal 05 September 2022.

¹⁰³ Wawancara dengan Informan Edg, tanggal 02 September 2022.

“Di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara, orang tua dan anak-anak sama-sama menjaga dan melestarikan lingkungan. Dengan menjaga kebersihan dan melestarikan alam agar terus tercipta lingkungan yang baik dan bersih.”¹⁰⁴

Selanjutnya tanya jawab riset dengan Informan Ysm yang berkata
kalau,

“Remaja di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara selalu menjaga dan melestarikan lingkungan.”¹⁰⁵

Selanjutnya tanya jawab riset dengan Informan WT yang berkata
kalau,

“Kami selaku para remaja di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara selalu berusaha menjaga dan melestarikan lingkungan. Dengan cara menjaga kebersihan, tidak membuang sampah sembarangan, sering melakukan gotong royong dan melestarikan lingkungan.”¹⁰⁶

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua dan remaja di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara selalu berusaha menjaga dan melestarikan lingkungan dengan cara menjaga kebersihan dan sering mengadakan kegiatan gotong royong. Sebagaimana observasi peneliti di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara masyarakat bersama-sama dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

Selanjutnya orangtua mengajarkan anak remaja untuk mempertimbangkan akibat yang harus dihadapi saat melakukan sesuatu. Peneliti melakukan tanya jawab riset dengan Informan Htn selaku orang

¹⁰⁴ Wawancara dengan Informan Dna, tanggal 03 September 2022.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Informan Ysm, tanggal 05 September 2022.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Informan WT, tanggal 01 September 2022.

tua di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara yang berkata kalau,

“Saya selaku orang tua jelas selalu mengajarkan anak saya hal-hal yang baik dan mengajarkan untuk berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak.”¹⁰⁷

Berikutnya tanya jawab dengan Informan Elw selaku orang tua di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara yang mengatakan hal yang sama dengan Informan Htn yaitu,

“Sebagai orang tua memang sangat perlu dalam mengajarkan anak untuk selalu berfikir sebelum melakukan tindakan. Karena hal ini sangat penting agar anak remaja dapat mengontrol diri mereka dalam bertindak.”¹⁰⁸

Selanjutnya tanya jawab riset dengan Informan AS selaku tokoh agama di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara yang berkata kalau,

“Orang tua di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara meskipun sibuk namun tetap tidak lupa mengajarkan anak remaja untuk memikirkan tindakan yang akan mereka lakukan. Karena hal ini sangatlah penting untuk anak remaja, mereka sudah dewasa jadi perlu mempertimbangkan atas tindakan yang akan mereka lakukan.”¹⁰⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan remaja di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara yaitu Informan DW yang berkata kalau,

“Orang tua saya mengajarkan saya untuk berfikir dalam bertindak agar saya tidak salah dalam melangkah. Karena jika saya salah dalam bertindak maka resikonya juga akan saya tanggung.”¹¹⁰

¹⁰⁷ Wawancara dengan Informan Htn, tanggal 06 September 2022.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Informan Elw, tanggal 04 September 2022.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Informan AS, tanggal 01 September 2022.

¹¹⁰ Wawancara dengan Informan DW, tanggal 02 September 2022.

Berikutnya tanya jawab dengan Informan Agn yang berkata kalau,

“Orang tua saya sibuk bekerja jadi memang kurang dalam mengajarkan saya, namun saya tetap memikirkan akibat dari tindakan yang akan saya ambil.”¹¹¹

Berdasarkan tanya jawab riset diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara mengajarkan anak remaja untuk memikirkan resiko yang di hadapi terhadap tindakan yang diambil oleh anak remaja. Hal ini sebagai bentuk perhatian orang tua terhadap remaja dalam mengenalkan emosi pada anak remaja, untuk itu anak remaja tidak mudah terpengaruh pada hal negative karena memahami resiko yang terjadi dari tindakannya. Namun ada sebagian dari orang tua masih belum memberikan perhatian kepada anak remaja karena kesibukan sebagian orang tua.

Orangtua mengajarkan anak remaja untuk menyelesaikan masalah secara baik dan tenang. Hal ini dilakukan agar anak memiliki sikap yang penyabar dalam menghadapi masalah. Untuk mendapatkan data terjait hal tersebut, maka peneliti melakukan tanya jawab riset dengan Informan Rmw selaku orang tua di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara yang berkata kalau,

“Saya sebagai orang tua berusaha mengajarkan anak saya untuk dapat menyelesaikan masalah dengan pikiran yang tenang. Karena anak usia 16 tahun keatas itu sudah SMA dan sangat perlu untuk memiliki pemikiran yang dewasa.”¹¹²

¹¹¹ Wawancara dengan Informan Agn, tanggal 03 September 2022.

¹¹² Wawancara dengan Informan Elw, tanggal 04 September 2022.

Berikutnya tanya jawab dengan Informan Srj selaku orang tua di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara yang berkata kalau,

“Sebagai orang tua saya ingin yang terbaik untuk anak saya, oleh karena itu pendidikan dari keluarga itu sangat berpengaruh kepada anak. Terutama anak remaja, mereka telah melihat bagaimana cara orang tua dalam mengajarkan anak. Untuk itu dalam bersikap dan bertindak kami selaku orang tua selalu berhati-hati karena akan diritu dan diikuti oleh anak. Saya mengajarkan anak saya untuk tetap tenang dan sabar dalam menghadapi masalah, bersama-sama mendiskusikan jalan keluar yang baik.”¹¹³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Informan Sdm selaku tokoh masyarakat di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara yang berkata kalau,

“Setiap orang tua pasti memberikan yang terbaik untuk anaknya, karena orang tua adalah pendidik pertama dalam keluarga untuk anak bahkan pada saat anak masih dalam kandungan. Di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara jika terjadi masalah, maka di selesaikan secara kekeluargaan. Pertama dari anak remaja terlebih dahulu, jika masih berkelanjutan maka antar keluarga dengan mengajak saya selaku tokoh masyarakat.”¹¹⁴

Selanjutnya tanya jawab riset dengan Informan BF yang berkata kalau,

“Kami selaku remaja di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara selalu berusaha menyelesaikan masalah dengan baik dan tenang. Semua dibicarakan dengan pikiran yang tenang agar tidak menjadikan keributan.”¹¹⁵

Selanjutnya tanya jawab riset dengan Informan WS yang mengatakan hal senada dengan Informan BF yaitu,

¹¹³ Wawancara dengan Informan Srj, tanggal 04 September 2022.

¹¹⁴ Wawancara dengan Informan Sdm, tanggal 01 September 2022.

¹¹⁵ Wawancara dengan Informan BF, tanggal 06 September 2022.

“Menurut saya anak remaja itu sudah memiliki pemikiran yang luas untuk itu pasti bisa menyelesaikan masalah dengan baik dan tenang. Namun ada beberapa remaja yang mungkin emosinya tinggi sehingga tidak memikirkan tindakan mereka jadi terbawa emosi dalam menyelesaikan masalah.”¹¹⁶

Berdasarkan tanya jawab riset diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara berusaha mengajarkan anak remaja untuk bertindak dengan baik dan tenang dalam menyelesaikan suatu masalah. Karena orang tua adalah pendidik utama dalam keluarga, maka tindakan yang orang tua lakukan menjadi teladan untuk anak remaja dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh remaja. Namun masih ada beberapa remaja yang berlaku arogan dalam menyelesaikan masalah. Hal ini terjadi berdasarkan observasi yang peneliti lakukan yaitu karena kurangnya kemampuan anak remaja dalam mengelolah dan mengendaikan emosi.

Orangtua memotivasi anak remaja dalam segala tindakannya, karena motivasi orangtua sangat diperlukan untuk perkembangan anak. Tanya jawab riset dengan Informan Srj yang berkata kalau,

“Sebagai orang tua kami selalu memotivasi anak-anak kami untuk menggapai cita-citanya. Awal mula dengan pendekatan terlebih dahulu agar anak terbuka dengan orang tuanya. Selanjutnya mulai memberikan arahan kepada anak untuk mengejar cita-citanya berdasarkan kemampuan yang mereka miliki.”¹¹⁷

Selanjutnya tanya jawab riset dengan Informan TE yang berkata kalau,

¹¹⁶ Wawancara dengan Informan WS, tanggal 06 September 2022.

¹¹⁷ Wawancara dengan Informan Srj, tanggal 04 September 2022.

“Sebagai orang tua jelas kami selalu memberikan motivasi kepada anak-anak kami. Terutama anak yang telah beranjak dewasa, mereka masih labil dalam memilih arah yang ingin mereka capai, untuk itu perlu di arahkan agar mereka tidak salah dalam memilih.”¹¹⁸

Tanya jawab riset dengan Informan AS selaku tokoh agama yang mengatakan bahawa,

“Jelas sebagai orang tua, pastinya ingin yang terbaik untuk anak-anaknya. Disini orang tua selalu memberikan motivasi untuk anak-anak remaja untuk meraih cita-cita mereka. namun karena keterbatasan orang tua mayoritas anak remaja lulus SMA membantu orang tua di kebun. Jarang sekali yang melanjutkan kuliah. Namun ada juga orang tua yang mendukung anaknya untuk melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi. Selanjutnya ada orang tua yang mendukung anak remaja untuk menikah. Semua ini berdasarkan keinginan dan kemampuan anak remaja selama hal itu tidak menyimpang.”¹¹⁹

Selanjutnya tanya jawab riset dengan Informan AR yang berkata kalau,

“Orang tua saya selalu memotivasi saya untuk meraih cita-cita saya. Namun saya yang malas untuk melanjutkan sekolah saya, saya lebih memilih untuk mengikuti jejak orang tua saya.”¹²⁰

Selanjutnya tanya jawab riset dengan Informan SA yang berkata kalau,

“Orang tua saya selalu menyemangati saya dan menanyakan langkah saya selanjutnya seperti setelah SMA apakah saya mau melanjutkan kuliah atau kerja. Karena saya ingin melanjutkan pendidikan saya ke perguruan tinggi, maka orang tua saya mendukungnya.”¹²¹

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara selalu memberikan motivasi dan semangat kepada anak

¹¹⁸ Wawancara dengan Informan TE, tanggal 01 September 2022.

¹¹⁹ Wawancara dengan Informan AS, tanggal 01 September 2022.

¹²⁰ Wawancara dengan Informan AR, tanggal 01 September 2022.

¹²¹ Wawancara dengan Informan AS, tanggal 02 September 2022.

remaja. Dengan cara pendekatan kepada anak remaja dan mendengarkan keinginan anak remaja, terutama dalam melanjutkan jenjang pendidikan, orang tua mendukung anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi namun ada juga orang tua yang mendukung anaknya untuk mengikuti jejak orang tuanya yaitu bekerja di kebun. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua selalu memotivasi dan mengarahkan anak berdasarkan kemampuan yang mereka miliki.

Orangtua mengajarkan kepada anak remaja untuk saling tolong-menolong. Tanya jawab riset dengan Informan Hms yang berkata kalau,

“Saya sebagai orang tua selalu mengajarkan anak saya untuk saling tolong menolong. Karena kita sebagai orang tua harus memberikan pengajaran yang baik untuk anak agar menjadi kebiasaan untuk anak dalam bermasyarakat.”¹²²

Selanjutnya tanya jawab riset dengan Informan Edg yang berkata kalau,

“Saya selalu mengajarkan anak saya untuk saling tolong menolong, misalnya ada tetangga yang sakit supaya di jenguk dan di bantu begitu juga jika ada musibah supaya turut hadir membantu. Hal ini perlu ditanamkan pada anak agar anak memahami kehidupan bermasyarakat.”¹²³

Selanjutnya tanya jawab riset dengan Informan Sdm selaku tokoh masyarakat yang berkata kalau,

“Orang tua dan anak-anak remaja di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara memang saling kompak dalam membantu satu sama lain. Misalnya ada musibah, maka saling membantu agar meringankan beban satu sama lain. Hal ini sangat kental dilakukan oleh masyarakat di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara.”¹²⁴

¹²² Wawancara dengan Informan Hms, tanggal 05 September 2022.

¹²³ Wawancara dengan Informan Edg, tanggal 02 September 2022.

¹²⁴ Wawancara dengan Informan Sdm, tanggal 01 September 2022.

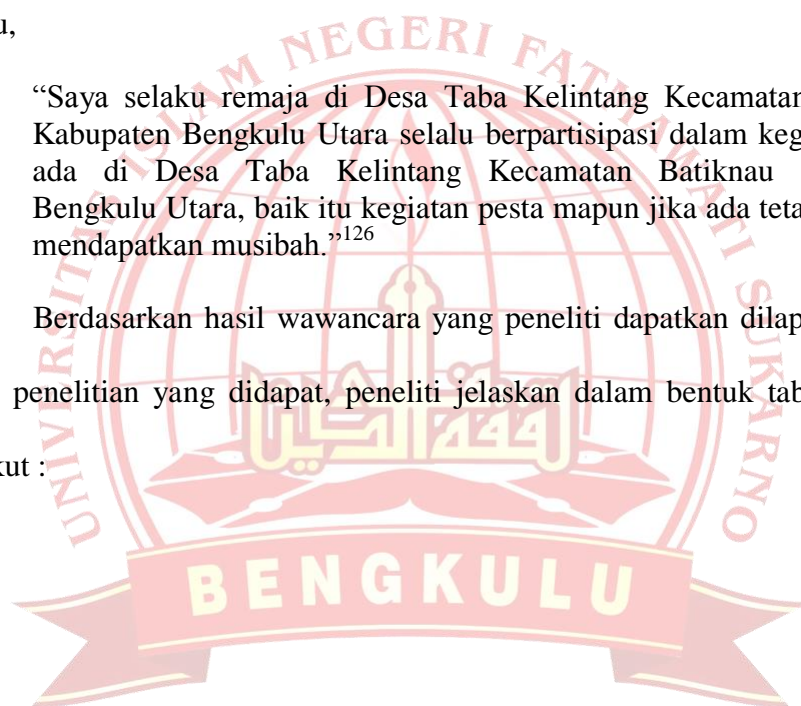
Selanjutnya tanya jawab riset dengan Informan BS yang mengatakab bahwa,

“Orang tua saya selalu mengajarkan saya untuk saling tolong menolong. Dan memang masyarakat di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara saling mengerti satu sama lain. Saling membantu dan tolong menolong baik dalam suatu acara maupun ketika ada yang mendapatkan musibah.”¹²⁵

Serlanjutnya tanya jawab riset dengan Informan Ysm yang berkata kalau,

“Saya selaku remaja di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara selalu berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara, baik itu kegiatan pesta mapun jika ada tetangga yang mendapatkan musibah.”¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dilapang, maka hasil penelitian yang didapat, peneliti jelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut :



Tabel 4.3
Jenis-Jenis Akhlak

No	Jenis-Jenis Pembagian Akhlak	Bentuk-bentuk Kegiatan Pembinaan Akhlak	Hasil

¹²⁵ Wawancara dengan Informan BS, tanggal 03 September 2022.

¹²⁶ Wawancara dengan Informan Ysm, tanggal 05 September 2022.

1	Akhlak terhadap Allah	Ikhlas, sabar, bersyukur, tawadu', bertaubat dan tawakal	Dalam beribadah khusus' dan mengharapkan pahala dari Allah dan mengimani semua qodar dari Allah, menjauhi larrangannya dan mengerjakan perintahnya.
2	Akhlak terhadap manusia	Menjaga hubungan baik, tidak meremehkan orang lain, saling menghargai, saling menyayangi, berkata dan bersikap jujur, berprasangka baik, sopan santu, memiliki rasa empati, saling tolong menolong, pemaaf dan menepati janji.	Dalam menjalani kehidupan dapat beradaptasi dengan baik karena memiliki sikap-sikap yang baik dalam bermasyarakat.
3	Akhlak terhadap diri sendiri	Menuntut ilmu, bekerja keras, tawakal pada Allah, dan menjaga	Dirinya akan baik karena bertanggungjawab

		kebersihan diri.	menjaga dirinya.
4	Akhlak terhadap lingkungan	Menjaga dan melestarikan lingkungan, menjaga kebersihan dan sayang pada binatang.	Jika tertanam sikap ini maka anak akan dapat menjaga dan melestarikan lingkungan dengan baik.

Orangtua mengajarkan anak remaja untuk saling menghargai dan menjaga hubungan yang baik satu sama lain. Tanya jawab riset dengan Informan Dna yang berkata kalau,

“Saya sebagai orang tua selalu mengajarkan anak saya untuk saling menjaga hubungan baik satu sama lain dan juga saling menghargai. Hal ini sangat perlu diajarkan kepada anak agar anak dapat memiliki kepribadian yang baik.”¹²⁷

Selanjutnya tanya jawab riset dengan Informan Sdm selaku tokoh masyarakat yang berkata kalau,

“Menurut saya, orang tua di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara sudah memberikan yang terbaik untuk anak-anak nya. Mengajarkan mana yang baik dan perlu untuk dilakukan dalam bermasyarakat terutama saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Namun memang masih ada anak yang belum memahami hal itu, masih ada sebagian anak yang bersikap acuh dan cuek satu sama lain.”¹²⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Informan IS yang berkata kalau,

¹²⁷ Wawancara dengan Informan Dna, tanggal 03 September 2022.

¹²⁸ Wawancara dengan Informan Sdm, tanggal 01 September 2022.

“Orang tua saya mengajarkan saya untuk saling menghormati dan berbuat baik kepada orang lain. Menurut saya hal ini sudah dimiliki oleh remaja di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara karena memang sudah diajarkan dari kami kecil.”¹²⁹

Selanjutnya tanya jawab riset dengan Wulan Tria yang berkata kalau,

“Saya sebagai remaja di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara berusaha untuk menghormati satu sama lain. Sebagai contoh menghormati orang tua, orang yang lebih tua dan juga kepada teman. Agar terbina ketentraman satu sama lain, untuk itu memang kita harus saling menghormati dan memahami satu sama lain.”¹³⁰

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara berupaya dalam mengajarkan dan mengarahkan agar anak remaja dapat saling menghormati dan menjaga hubungan baik satu sama lain. Hal ini perlu ditanamkan agar anak memiliki rasa empati satu sama lain. Guna agar dapat bermasyarakat dengan baik satu sama lainnya.

C. Pembahasan

Di dalam ajaran Islam, akhlak tidak dapat dipisahkan dari iman, atau dengan kata lain akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku. Iman merupakan pengakuan hati, dan akhlak adalah pantulan iman itu pada perilaku, ucapan dan sikap. Iman adalah maknawi, sedangkan akhlak adalah bukti keimanan dalam perbuatan, yang dilakukan dengan kesadaran dan karena Allah semata. Pendidikan akhlak merupakan bagian penting dalam pendidikan. Akhlak merupakan suatu usaha manusia untuk mempertahankan.

¹²⁹ Wawancara dengan Informan IS, tanggal 04 September 2022.

¹³⁰ Wawancara dengan Informan WT, tanggal 01 September 2022.

Di dalam ajaran Islam, akhlak tidak dapat dipisahkan dari iman, atau dengan kata lain akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku. Iman merupakan pengakuan hati, dan akhlak adalah pantulan iman itu pada perilaku, ucapan dan sikap. Iman adalah maknawi, sedangkan akhlak adalah bukti keimanan dalam perbuatan, yang dilakukan dengan kesadaran dan karena Allah semata. Pendidikan akhlak merupakan bagian penting dalam pendidikan. Akhlak merupakan suatu usaha manusia untuk mempertahankan.

Peran orang tua sangatlah besar kontribusinya dalam membina akhlak, anak senang mencontoh apapun yang orang tua lakukan apa yang dilihat, dedengar dan diperbuat oleh orang tua akan ditiru sama persis tanpa dikurangi oleh anak. Hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi orang tua untuk selalu berperilaku baik sesuai dengan agama dalam hal ini adalah orang tua yang berakhlakul karimah sehingga menjaditelada bagi anak-anak. Keteladanan anak bisa diperoleh dengan peran orang tua yang cukup signifikan, peran orang tua dalam mendidik akhlak anak selain contoh, juga bisa dengan cara membacakan atau menceritakan kisah-kisah teladan para nabi dan cerita-serita teladan yang menarik bagi anak, melatih kebiasaan anak agar berperilaku mulai dari mengucapkan kata-kata yang baik dan terpuji, ajari anak sopan santunan yang lainnya.

Harapan akan terwujudnya generasi yang berakhlakul karimah dimasa kini dan yang akan datang dimulai dari keluarga, orang tua bertanggung jawab penuh terhadap buah hatinya, dengan pendidikan akhlak, kenalkan anak pada

Allah dan tanamkan pemahaman terhadap agama dengan baik, seiring berjalannya waktu dan berkembangnya anak. Anak akan berperilaku baik terhadap orang tua, berakhlak serta anak dapat mewujudkan cita-citanya dalam mengarungi kehidupan terutama dalam kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional, seperti yang diciptakan oleh Peter Salovey dan Mayer, mengacu pada seperangkat kemampuan yang mencakup membuat penilaian yang baik tentang keadaan emosi diri sendiri dan orang lain, serta mengendalikan emosi sendiri agar tetap termotivasi, membuat keputusan yang tepat, dan mencapai tujuan, tujuan pribadi dan profesional seseorang.¹³¹

Mengajarkan dan membimbing remaja dalam beribadah dan bersyukur kepada Allah merupakan inti dari pembinaan Akhlakul Karimah dan implikasinya terhadap kecerdasan emosional remaja di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara. Orang tua melakukan ini untuk melindungi anak remaja mereka dari pergaulan bebas dengan mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan yang membangun seperti menghadiri gereja atau pertemuan rohani lainnya. Menurut Sunardi, ada dua cara yang berbeda untuk beriman kepada Allah SWT:

- a) Ibadah umum, adalah segala sesuatu yang dicintai Allah SWT dan yang diridhoi-Nya, baik yang diucapkan maupun yang dilakukan, baik secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi. Seperti itu menunjukkan rasa hormat kepada pendidik seseorang, serta orang tua, tetangga, dan teman seseorang..

¹³¹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, h. 159

b) Ibadah khusus, seperti shalat, zakat, puasa dan haji.

Selain itu, orang tua selalu mengajarkan dan membimbing anak-anak mereka untuk menggunakan etika sosial yang tepat, terutama saat berinteraksi dengan orang dewasa dan anak-anak lain. Akhlak kepada sesama manusia adalah sikap atau perilaku dalam memperlakukan orang, dan ini termasuk akhlak kepada orang tua, akhlak kepada saudara, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada sesama muslim, akhlak kepada orang yang lemah, dll, dan ini adalah sesuatu yang harus ditanamkan oleh orang tua.¹³²

Remaja didorong oleh orang tua mereka untuk mengambil peran aktif dalam proyek pelayanan masyarakat dan untuk mengulurkan tangan membantu rekan-rekan mereka. Selain itu, kami menjaga kebersihan komunitas kami dan secara teratur menyelenggarakan acara komunitas untuk memupuk persatuan dan saling menghormati lingkungan. Semua makhluk hidup dan tak hidup, termasuk manusia, dapat mengambil pelajaran dari hal ini. Peran manusia sebagai khalifah merupakan landasan etika lingkungan yang diajarkan dalam al-Qur'an. Kekhalifahan mensyaratkan komunikasi dan kerja sama di antara manusia dan antara manusia dan alam. Kekhalifahan mensyaratkan kepedulian terhadap semua makhluk hidup dan membina hubungan yang harmonis di antara mereka untuk membantu mereka mewujudkan potensi yang diberikan pencipta mereka.¹³³

Para orang tua di Desa Taba Kelintang, Kecamatan Batiknau, Kabupaten Bengkulu Utara juga menanamkan kepada anaknya pentingnya

¹³² Sunardi, *Islam Pengatur Akhlak*, h. 11-27.

¹³³ ainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, h. 70

mempertimbangkan potensi akibat dari perbuatannya. Menanamkan kesadaran akan konsekuensi dari tindakan mereka pada anak-anak remaja mereka adalah bentuk kepedulian orang tua terhadap kesejahteraan mereka.

Kapasitas seseorang untuk kesadaran diri dan pengenalan diri tergantung pada kapasitas mereka untuk mengidentifikasi dan memahami emosi mereka sendiri. Memahami perasaan sendiri memungkinkan seseorang menilai kelebihan dan kekurangannya sendiri. Goleman berpendapat bahwa kesadaran diri memerlukan pemahaman dan tindakan pada keadaan emosi seseorang saat ini, menetapkan tujuan dan standar yang masuk akal untuk kinerja seseorang, dan mempertahankan dosis kepercayaan diri yang sehat. Memiliki pemahaman yang kuat tentang diri sendiri sangat penting untuk membangun rasa identitas yang sehat.

Selain itu, orang dewasa berupaya menanamkan pada remaja kemampuan berpikir jernih dan berperilaku rasional di bawah tekanan. Orang tua adalah pendidik utama dalam keluarga mereka, jadi tanggapan mereka terhadap tantangan yang dihadapi remaja mereka harus menjadi model untuk tanggapan tersebut. Seseorang yang mampu mengolah dan mengekspresikan emosinya dengan tepat dikatakan memiliki manajemen emosi yang baik. Kontrol diri, kepercayaan, kehati-hatian, kemampuan beradaptasi, dan kreativitas adalah lima pilar pengaturan diri atau manajemen emosi Goleman. Dalam skenario ini, Islam menawarkan solusi untuk mengatasi emosi negatif tersebut. Sesuai dengan apa yang Allah SWT. mengatakan dalam Qs Ali Imran 3:134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Yaitu orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”. (Qs. Ali Imran : 134)¹³⁴

Umat Islam, berdasarkan ayat di atas, dianjurkan untuk menguasai emosinya. Untuk alasan sederhana bahwa amarah adalah emosi yang membutuhkan tanggung jawab pribadi.

Remaja mendapat manfaat dari inspirasi dan dukungan orang tua mereka. Dengan berbicara kepada anak muda dan mendengar apa yang mereka inginkan. Ini menunjukkan bahwa inspirasi dan bimbingan orang tua selalu disesuaikan dengan keahlian unik setiap anak. Termotivasi adalah menarik perasaan terkuat seseorang untuk mendorong diri sendiri ke arah tujuan seseorang, untuk bertindak atas inisiatif sendiri untuk mencapai tujuan tersebut, dan untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan. Fokus, motivasi, kontrol diri, dan orisinalitas semua mendapat manfaat besar dari organisasi emosional sebagai alat untuk mencapai tujuan. Untuk menjadi motivasi diri, seseorang harus mampu mengendalikan perasaan mereka sendiri dan menyalurkannya ke arah pencapaian tujuan mereka sendiri.

Remaja belajar dari orang tua mereka nilai pelayanan masyarakat melalui kerja sama dalam proyek. Orang tua melakukan ini agar anak-anak mereka tumbuh dengan rasa kebersamaan yang kuat. Kapasitas seseorang untuk mengintegrasikan dirinya ke dalam dinamika sosial di lingkungannya

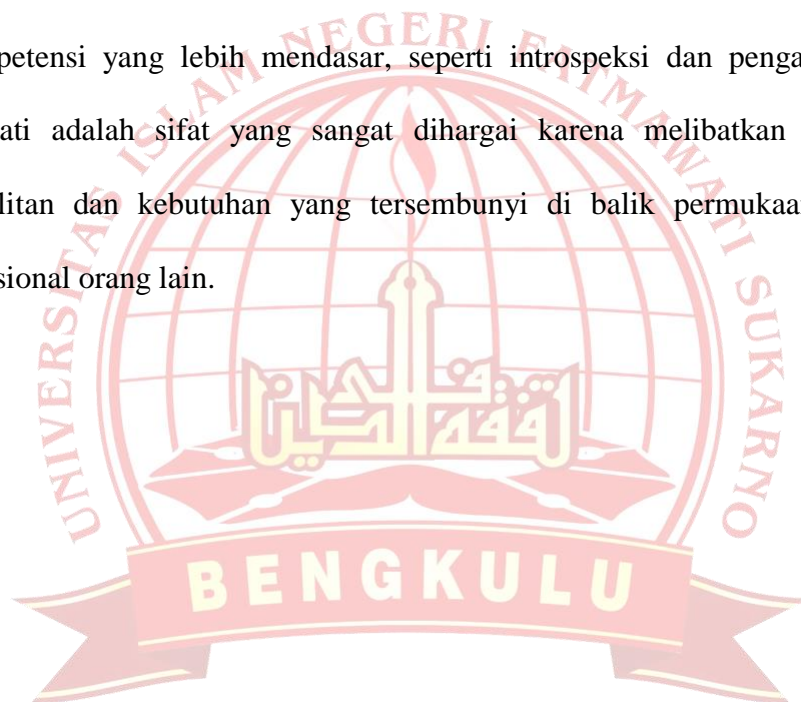
¹³⁴ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Terjemah, h. 67

sangat penting untuk keberhasilannya dalam memupuk hubungan. Untuk memiliki keterampilan sosial yang kuat, seseorang harus mampu mengendalikan emosinya saat berinteraksi dengan orang lain, serta membaca keadaan dan jejaring sosial dengan tepat, berinteraksi secara alami, memberikan pengaruh dan kepemimpinan, menasihati secara efektif, menyelesaikan konflik dengan damai, dan bekerja dengan baik dalam tim. .

Untuk menguasai perasaan mereka sendiri, orang pertama-tama harus menguasai perasaan orang lain di sekitar mereka. Goleman berpendapat bahwa pengembangan manajemen diri dan empati diperlukan untuk penguasaan seni berhubungan dengan orang lain secara emosional. Keduanya diperlukan untuk pengembangan kemampuan sosial yang matang. Sebagai kemampuan sosial, ini membantu Anda bergaul dengan baik dengan orang lain. Kegagalan untuk mengembangkan kemampuan ini dapat menyebabkan ketidakmampuan sosial atau terulangnya bencana interpersonal sebelumnya. Orang-orang dengan IQ tinggi sering kesulitan menjalin dan mempertahankan teman karena mereka tidak memiliki soft skill tertentu.

Menurut definisi Goleman tentang empati, itu berarti menempatkan diri pada posisi orang lain untuk lebih memahami perasaan mereka. Keterampilan mendasar seperti introspeksi dan pengendalian diri meletakkan dasar untuk kemampuan yang lebih kompleks seperti memahami bentuk komunikasi jangka pendek. Mengenali perjuangan dan kebutuhan yang ada di bawah permukaan keadaan emosional orang lain adalah komponen kunci dari empati, itulah mengapa sangat dihargai.

Orang tua bekerja keras untuk mengajar dan membimbing anak-anak mereka sehingga mereka tumbuh dengan saling menghormati dan hubungan yang harmonis. Agar anak tumbuh dengan welas asih, sifat ini harus ditanamkan sejak usia dini. Sebagai sarana untuk membina hubungan yang harmonis. Goleman berpendapat bahwa empati sebagian besar terdiri dari mengantisipasi emosi orang lain sebelum diungkapkan. Kapasitas untuk memahami bentuk komunikasi jangka pendek dibangun di atas dasar kompetensi yang lebih mendasar, seperti introspeksi dan pengaturan diri. Empati adalah sifat yang sangat dihargai karena melibatkan mengenali kesulitan dan kebutuhan yang tersembunyi di balik permukaan keadaan emosional orang lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini tentang Pembinaan Akhlakul Karimah Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Emosional

Remaja di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu

Utara yaitu :

1. Akhlak terhadap Allah, Orang tua mengajarkan dan mengarahkan remaja untuk shalat dan selalu bersyukur.
2. Akhlak terhadap manusia, Orang tua mengajarkan dan mengarahkan anak untuk selalu berbicara sopan santun baik dalam keluarga maupun di masyarakat.
3. Akhlak terhadap diri sendiri, Orang tua mengajarkan anak remaja untuk bekerja keras, tawakal pada Allah dan menjaga kebersihan diri, orang tua mengajarkan anak remaja untuk memikirkan resiko yang di hadapi terhadap tindakan yang diambil oleh anak remaja.
4. Akhlak terhadap lingkungan, Orang tua mengajarkan anak remaja untuk menjaga dan melestarikan lingkungan seperti ikut gotong royong, membersihkan dan menyayangi binatang.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi remaja, diharapkan dapat lebih mengelola dan mengontrol emosinya
2. Bagi orang tua, memberikan pengarahan dan pembinaan akhlakul karimah terhadap remaja agar pengendalian emosi dan pembinaan akhlak dapat terwujud ke arah yang lebih baik.

3. Bagi masyarakat, perlu adanya dukungan yang baik, agar pembinaan akhlakul karimah terhadap remaja berhasil dengan baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, berkenaan dengan kepentingan ilmiah, bagi yang tertarik dengan permasalahan yang sama, dapat diusahakan untuk mengkaji masalah ini dengan jangkauan yang lebih luas dan dengan menambah variabel lain yang belum terungkap dalam penelitian ini sehingga mampu memberikan sumbangan yang lebih besar terhadap kajian kecerdasan emosi remaja dan pembinaan akhlakul karimah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Rizki Azis. 2015. SKRIPSI: Pemikiran Daniel Goleman Tentang Kecerdasan Emosional. Purwokerto: PRODI BKI IAIN Purwokerto.
- Daud, Firdaus. Oktober 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 19, No. 2.
- Ervy Laily Mujitabah Putri dan Ira Darmawanti. 2015. Perbedaan Kepercayaan Diri Remaja Akhir Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Asuh Orang Tua, *Character*. Vol. 3 No. 2
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jose. Juni 2010. Adolescent Development (Perkembangan Remaja), *Sari Pediatri*. Vol. 12, No. 1
- Kaskus. *Psikologi Mengenal Kecerdasan Emosional Remaja*”, <https://amp.kaskus.co.id/thread/52422982fccal7202c000003/psikologi-mengenal-kecerdasan-emosional-remaja>.
- Martina. 2019. SKRIPSI: Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqhi Di Kelas V11 Mts Ddi Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap. Parepare: PRODI PAI IAIN Parepare
- Masturi, Ade. Januari-Juni 2010. Membangun Relasi Sosial Melalui Komunikasi Empatik (Perspektif Psikologi Komunikasi), *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Vol.4 No.1
- Ni'mah, Roudlotun. Januari 2017. Hubungan Empati Dengan Perilaku Altruistik, *At-Tuhfah : Jurnal Keislaman*, Vol.6, No. 1
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sapitri, Indah Suci. Oktober 2020. Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 5, No. 1
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tan, David. 2021. Metode Penelitian Hukum: Mengupas Dan Mengulas Metodologi Dalam Menyelenggarakan Penelitian Hukum, *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8 (8)

Yusuf, Muhammad Lawi. 2011. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual- ESQ*. Jakarta: Penerbit Arga.



DOKUMENTASI







PEDOMAN WAWANCARA

Orang tua

1. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk selalu beribadah dan selalu beryukur ?
2. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak remaja untuk menjaga diri dari pergaulan bebas ?
3. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk berbicara yang baik dan sopan ?
4. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak remaja untuk mengikuti kegiatan gotong royong ?
5. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk menjaga dan melestarikan lingkungan ?
6. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak remaja untuk mempertimbangkan akibat yang harus dihadapi saat melakukan sesuatu ?
7. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak remaja untuk menyelesaikan masalah secara baik dan tenang ?
8. Apakah Bapak/Ibu selalu memotivasi anak remaja dalam segala tindakannya ?
9. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan kepada anak remaja untuk saling tolong-menolong ?
10. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak remaja untuk saling menghargai dan menjaga hubungan yang baik satu sama lain ?

PEDOMAN WAWANCARA

Remaja

1. Apakah orangtua adik mengajarkan beribadah dan selalu bersyukur dalam segala hal ?
2. Apakah orangtua adik mengajarkan adik untuk menjaga diri dari pergaulan bebas ?
3. Apakah orang tua adik mengajarkan dik berbicara yang baik dan sopan kepada ?
4. Apakah orangtua adik mengajarkan untuk mengikuti kegiatan gotong royong?
5. Apakah orangtua adik mengajarkan untuk menjagadan melestarikan lingkungan ?
6. Apakah orangtua adik mengajarkan untuk mempertimbangkan akibat yang harus dihadapi saat melakukan sesuatu ?
7. Apakah orangtua adik mengajarkan untuk menyelesaikan masalah secara baik dan tenang ?
8. Apakah orangtua adik selalu memotivasi dalam segala tindakannya?
9. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan adik untuk saling tolong-menolong ?
10. Apakah orangtua mengajarkan adik untuk saling menghargai dan menjaga hubungan yang baik satu sama lain ?

PEDOMAN WAWANCARA

Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama

1. Apakah terdapat kegiatan keagamaan untuk anak remaja di Desa Air Kelintang ?
2. Menurut Bapak/Ibu, anak remaja di Desa Air Kelintang menjaga diri dari pergaulan bebas ?
3. Menurut Bapak/Ibu, anak remaja di Desa Air Kelintang berbicara yang baik dan sopan ?
4. Menurut Bapak/Ibu, Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak remaja untuk mengikuti kegiatan gotong royong ?
5. Menurut Bapak/Ibu, remaja di Desa Air Kelintang menjagadan melestarikan lingkungan ?
6. Menurut Bapak/Ibu, Apakah orang tua di Desa Air Kelintang mengajarkan anak remaja untuk mempertimbangkan akibat yang harus dihadapi saat melakukan sesuatu ?
7. Menurut Bapak/Ibu, orang tua dan anak di Desa Air Kelintang menyelesaikan masalah secara baik dan tenang ?
8. Menurut Bapak/Ibu, orang tua di Desa Air Kelintang memotivasi anak remaja dalam segala tindakannya?
9. Menurut Bapak/Ibu, orang tua di Desa Air Kelintang mengajarkan kepada anak remaja untuk saling tolong-menolong ?
10. Menurut Bapak/Ibu, anak remaja di Desa Air Kelintang saling menghargai dan menjaga hubungan yang baik satu sama lain ?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Desa Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara.
2. Wawancara dengan tokoh masyarakat, orang tua dan anak remaja.



PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi dan keadaan Remaja di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau
Kabupaten Bengkulu Utara
2. Aktivitas dan kesibukan orang tua dan anak remaja di Desa Taba
Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara
3. Kegiatan keagamaan di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau
Kabupaten Bengkulu Utara



KISI-KISI WAWANCARA

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan		
			Orang Tua	Remaja	Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama
1	Akhlakul Karimah	Akhlak kepada Allah	1. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk selalu beribadah dan selalu beryukur ?	1) Apakah orangtua adik mengajarkan beribadah dan selalu beryukur dalam segala hal ?	a. Apakah terdapat kegiatan keagamaan untuk anak remaja di Desa Air Kelintang ?
		Akhlak terhadap Diri Sendiri	2. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak remaja untuk menjaga diri dari pergaulan bebas ?	2) Apakah orangtua adik mengajarkan adik untuk menjaga diri dari pergaulan bebas ?	a. Menurut Bapak/Ibu, anak remaja di Desa Air Kelintang menjaga diri dari pergaulan bebas ?
		Akhlak terhadap Keluarga	3. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk berbicara yang baik dan sopan ?	3) Apakah orang tua adik mengajarkan dik berbicara yang baik dan sopan kepada ?	b. Menurut Bapak/Ibu, anak remaja di Desa Air Kelintang berbicara yang baik dan sopan ?
		Akhlak terhadap Masyarakat	4. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak remaja untuk mengikuti kegiatan gotong royong ?	4) Apakah orangtua adik mengajarkan untuk mengikuti kegiatan gotong royong?	c. Menurut Bapak/Ibu, Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak remaja untuk mengikuti kegiatan gotong royong ?
		Akhlak terhadap Alam Sekitar	5. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk menjaga dan melestarikan lingkungan ?	5) Apakah orangtua adik mengajarkan untuk menjagadan melestarikan lingkungan ?	d. Menurut Bapak/Ibu, remaja di Desa Air Kelintang menjagadan melestarikan lingkungan ?

2	Kecerdasan Emosional	Mengenali Emosi Diri	6. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak remaja untuk mempertimbangkan akibat yang harus dihadapi saat melakukan sesuatu ?	6) Apakah orangtua adik mengajarkan untuk mempertimbangkan akibat yang harus dihadapi saat melakukan sesuatu ?	a. Menurut Bapak/Ibu, Apakah orang tua di Desa Air Kelintang mengajarkan anak remaja untuk mempertimbangkan akibat yang harus dihadapi saat melakukan sesuatu ?
		Mengelola Emosi	7. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak remaja untuk menyelesaikan masalah secara baik dan tenang ?	7) Apakah orangtua adik mengajarkan untuk menyelesaikan masalah secara baik dan tenang ?	b. Menurut Bapak/Ibu, orang tua dan anak di Desa Air Kelintang menyelesaikan masalah secara baik dan tenang ?
		Memotivasi Diri Sendiri	8. Apakah Bapak/Ibu selalu memotivasi anak remaja dalam segala tindakannya ?	8) Apakah orangtua adik selalu memotivasi dalam segala tindakannya?	c. Menurut Bapak/Ibu, orang tua di Desa Air Kelintang memotivasi anak remaja dalam segala tindakannya?
		Mengenali Emosi Orang Lain	9. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan kepada anak remaja untuk saling tolong-menolong ?	9) Apakah Bapak/Ibu mengajarkan adik untuk saling tolong-menolong ?	d. Menurut Bapak/Ibu, orang tua di Desa Air Kelintang mengajarkan kepada anak remaja untuk saling tolong-menolong ?
		Membina Hubungan dengan Orang Lain	10. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak remaja untuk saling menghargai dan menjaga hubungan yang baik satu sama lain ?	10) Apakah orangtua mengajarkan adik untuk saling menghargai dan menjaga hubungan yang baik satu sama lain ?	e. Menurut Bapak/Ibu, anak remaja di Desa Air Kelintang saling menghargai dan menjaga hubungan yang baik satu sama lain ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Lora Widya Sari Pembimbing I : Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd
 : 1811210162 Judul Skripsi : Pola Pembinaan Akhlakul Karimah
 : Tarbiyah dan Tadris Dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja
 : PAI Di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten
 Bengkulu Utara

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
25/10-2022	Skripsi	- perbaiki bab IV. - cara penulisan data & analisis - perlu mengubah triangulasi - Data & wawancara di interelasi ke & di jelaskan dan tabel.	Dr.
11/11-2022	perbaikan skripsi	- perbaiki bab I. - perbaiki bab penutupnya penulisan - perbaiki bab II (teori). - perbaiki data & analisis wawancara	Dr.

.....
 Pembimbing I


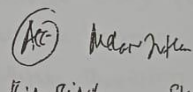

 Lora Widya Sari, M.Pd
 NIP 005142000031004

Bengkulu,
 Pembimbing I

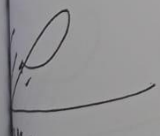
 Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd
 NIP 196903081996031005


KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Lora Widya Sari Pembimbing II : Adi Saputra, M.Pd
 : 1711210162 Judul Skripsi : Pola Pembinaan Akhlakul Karimah
 : Tarbiyah/Tadris Dan Impilasinya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja
 : PAI Di Desa Kelintang Kecamatan Batik Nau Kabupaten Bengkulu
 Utara

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Desember 2022	Skripsi	-lengkapi lampiran -9 mendukung dalam penulisan skripsi	
Desember 2022	Skripsi	→  Bim Bim. Skripsi ke. Pen Bim Bim	



Bengkulu,
 Pembimbing II


 Mulyadi, M.Pd
 NIP. 1905142000031004

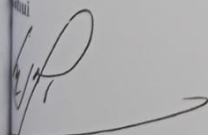

 Adi Saputra, M.Pd
 NIP. 198102212009011013


KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Lora Widya Sari Pembimbing II : Adi Saputra, M.Pd
 : 1811210162 Judul Skripsi : Pola Pembinaan Akhlakul Karimah
 : Tarbiyah dan Tadris Dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja
 : PAI Di Desa Taba Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
November 2022	Skripsi	- Perhatikan kembali penulisan daftar pustaka - Saran ditambahkan untuk masyarakat, untuk orang tua, untuk instansi dan untuk penelitian selanjutnya	
November 2022	Skripsi	- cek kembali penulisan skripsi sesuai dengan pedoman penulisan skripsi	

Bengkulu,
 Pembimbing II


 Lora Widya Sari, M.Pd
 NIP 142000031004


 Adi Saputra, M.Pd
 NIP 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 500 / Un.23/F.II/PP.00.9/ 08 /2022
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon izin penelitian**

23 Agustus 2022

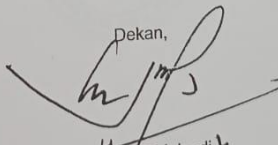
Kepada Yth,
KEPALA DESA TABA KELINTANG KECAMATAN BATIKNAU
Di-
KABUPATEN BENGKULU UTARA

Dengan hormat,

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul " POLA PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL REMAJA DI DESA TABA KELINTANG KECAMATAN BATIKNAU KABUPATEN BENGKULU UTARA "

Nama : LORA WIDYA SARI
NIM : 1811210162
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : DESA TABA KELINTANG KECAMATAN
BATIKNAU KABUPATEN BENGKULU
UTARA
Waktu Penelitian : 24 AGUSTUS S/D 11 OKTOBER 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Mus Mulyadi



**PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU UTARA
KECAMATAN BATIKNAU
DESA TABA KULINTANG**

Alamat : Desa Taba Kulintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara

SURAT REKOMENDASI

NOMOR: 126 / 2009/SR/VIII /2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Taba Kulintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara Menyatakan bahwa Mahasiswa :

Nama : LORA WIDYA SARI
nim : 1811210162
prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
urusan : TARBIYAH
bidang : POLA PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL REMAJA DI DESA TABA KULINTANG KECAMATAN BATIKNAU KABUPATEN BENGKULU UTARA.

Memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk melakukan penelitian di Desa Taba Kulintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara. Demikianlah surat ini agar digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Kepala Desa Taba Kulintang





PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU UTARA
KECAMATAN BATIKNAU
DESA TABA KULINTANG
Alamat : Desa Taba Kulintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara

SURAT REKOMENDASI

NOMOR: 136/ 2009/SR/IX/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Taba Kulintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara Menyatakan bahwa Mahasiswa :

Nama : LORA WIDYA SARI
Nim : 1811210162
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jurusan : TARBIYAH
Judul : POLA PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL REMAJA DI DESA TABA KULINTANG KECAMATAN BATIKNAU KABUPATEN BENGKULU UTARA.

Mahasiswa di atas sudah melakukan penelitian pada tanggal 24 Agustus s/d 11 oktober Tahun 2022 di Desa Taba Kulintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara. Demikianlah surat ini agar digunakan sebagaimana mestinya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uin-fatmawati.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 1234/Un.23/F.II/PP.00.9/04/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : **Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**
 NIP : 196903081996031005
 Tugas : Pembimbing I
2. Nama : **Adi Saputra, M.Pd**
 NIP : 198102212009011013
 Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Lora Widya Sari
 NIM : 1811210162
 Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
 Judul : Kecerdasan Emosional dan Implikasinya terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Remaja di Desa Kelintang Kecamatan Batiknau Kabupaten Bengkulu Utara

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
 pada tanggal : 27 April 2022

Agus Mulyadi

- Disusun:
- Wakil rektor 1
 - Dosen yang bersangkutan
 - Mahasiswa yang bersangkutan
 - Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 39211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS
 DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIIS
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Nomor: 2943/Un.23/F.II/PP.00.9/05/2022
 Tentang
 Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu atas:
 Nama Mahasiswa : Lora Widya Sari
 NIM : 1811210162
 Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1	Hengki Satrisno, M.Pd	Kompetensi UIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (An-Nas/ Al-A'la)
2	Abdul Azz Bin Mustamin, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	d. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan Ilmu & Kedudukan Orang Yang Benimu (QS. Fathir: 28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Auqaf: 1-5, Al-Imran: 90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Al-Imran: 138-139, Al-Fath: 29, Al-Hajj: 41, Adz-Dzariyat: 56, Huud: 61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim: 6, Asy-Syu'ara: 214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah: 67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) e. Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu, Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti, Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan f. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan g. Kemampuan menelaah hubungan ayat/hadis dengan pendidikan h. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional i. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran j. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran.
3	Fera Zasrianita, M.Pd	Kompetensi Keguruan	k. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran.

- Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
 3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 29 Mei 2022
 Dekan,

 Mus Mulyadi



Wakil Rektor 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM			
NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN
1.	LORA WIDYA SARI (181210162)	Kecerdasan emosional dan implikasinya terhadap pembinaan Akhlakul Karimah remaja di desa Tabatunung Kecamatan Baitunung Kab. B.A.S	Juli 1. Dr. Zubaidi M. Ag. m. Pd 2. Adi Saputra m. Pd
NAMA DOSEN PENYEMINAR		NIP	TANDA TANGAN
1.	Dr. H. Mawardi Lubis, m. Pd	196512311998021015	1.
2.	Dr. H. Ali Akbarjono, m. Pd		2.

SARAN-SARAN

Penyeminar I: Dr. H. Mawardi Lubis, m. Pd
 Deskripsi konseptual tentang ilmu dan permasalahan & judul

Penyeminar II: Dr. H. Ali Akbarjono, m. Pd
 plepang pers & konsep yg relevan, baik dengan produk / jasa & uraian lainnya...
 - masalah dan solusi

NAMA AUDIEN			
NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
Ritri Warera Sari		4.	
Azra Dwi Fitri		5.	
Vera Apriani		6.	

Dosen Penyeminar I dan II
 Pengelola Prodi
 Subbag AAK
 Pengelola data Umum
 Yang bersangkutan

Bengkulu, 2022
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

 Dr. Mus Mulyadi, M. Pd
 NIP. 19700514200031004